

**“PENGARUH PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ETIS  
ISLAM TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**

**(Studi Kasus Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia  
Periode 2013-2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Firlana Ayu Saputri**

**NIM : 31401700073**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

**SKRIPSI**

**“PENGARUH PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ETIS ISLAM  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA”**

(Studi Kasus Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode  
2013-2019)

**Disusun Oleh :**

**Firlana Ayu Saputri**

**NIM : 31401700073**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang usulan panitia Skripsi

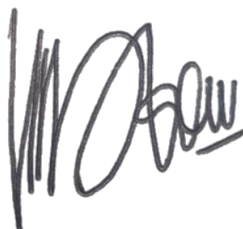
Progra Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 07 Juli 2021

Pembimbing,



Hendri Setyawan, SE., MPA

NIK. 211406019

**“PENGARUH PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ETIS ISLAM  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA”**

(Studi Kasus Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode  
2013-2019)

**Disusun Oleh :**

**Firlana Ayu Saputri**

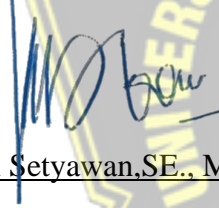
**NIM : 31401700073**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 10 Juli 2021

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



Hendri Setyawan, SE., MPA

NIK. 211406019

**penguji 1**



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

**Penguji II**



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

Digitally signed by Khoirul Fuad  
DN: cn=KhoirulFuad, l=ID, o=Universitas Islam Sultan Agung,  
ou=Fakultas Ekonomi, email=khoirulfuad@unissula.ac.id,  
c=Indonesia, givenName=Khoirul Fuad

Date: 2021.07.12 21:01:23 +0700

Adobe Acrobat Reader version: 2021.005.20048

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi tanggal 10 Juli 2021

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nam : Firlana Ayu Saputri

NIM : 31401700073

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul  
“**PENGARUH PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ETIS ISLAM TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**”.

Benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



Jepara, 10 Juli 2021

Yang menyatakan



**Firlana Ayu Saputri**

**Nim. 31401700073**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Barang siapa yang mengerjakan segala sesuatu melibatkan Allah SWT maka akan dipermudah, dan sesungguhnya dibalik kesusahan pasti ada kemudahan maka tetaplah berbuat baik”

### **DO'A**

“Usaha akan sia-sia tanpa do'a dan kita akan menjadi sombong jika do'a tanpa usaha maka raihlah kesuksesan dengan berdoa serta berusaha”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT
3. Bapak/ Ibu Dosen Terhormat yang membimbing saya
4. Keluarga dan teman, serta sahabat yang selalu mendukung dan mendoakan saya

## **ABSTACT**

*The purpose of this study is to determine empirical evidence about the effect of ethical values on financial performance in Islamic banking in Indonesia. The variables tested in this study consist of Zakat, Charity (charity disclosure), Islamic Corporate Social Responsibility, and Profitability. This study uses stakeholder theory and Islamic enterprise theory (SET) theory. The sampling method used was purposive sampling technique, with a sample size of 14 Islamic banks in Indonesia registered in 2013-2019. The population used in this study are all Islamic commercial banks (BUS) registered with Bank Indonesia (BI) in the 2013-2019 period. The analytical method used is descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. Data analysis techniques in this study used Statistical Product and Service Solutions (SPSS 25).*

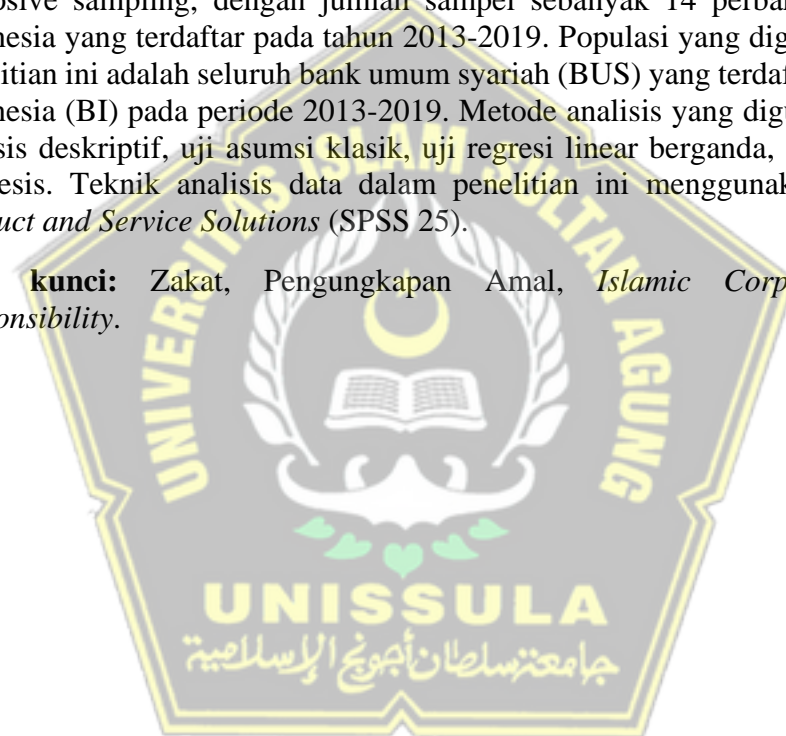
**Keywords:** Zakat, Charity (charity disclosure), Islamic Corporate Social Responsibility.



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti secara empiris tentang Pengaruh Nilai-Nilai Etis Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari Zakat, amal (*charity disclosure*), *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan teori stakeholder dan teori syariah enterprise theory (SET). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 14 perbankan islam di Indonesia yang terdaftar pada tahun 2013-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) pada periode 2013-2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 25).

**Kata kunci:** Zakat, Pengungkapan Amal, *Islamic Corporate Social Responsibility*.



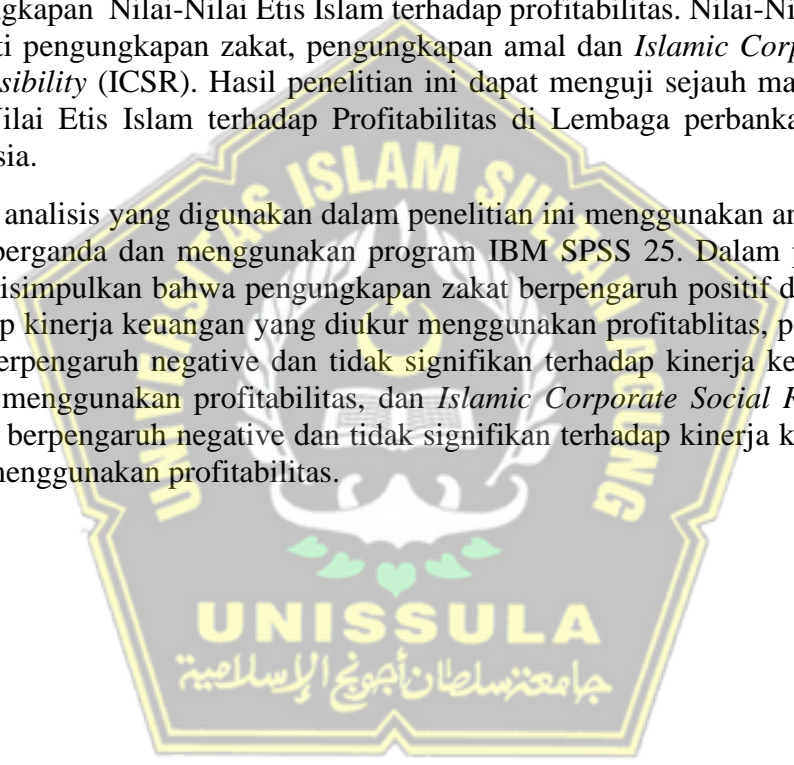


## INTISARI

Profitabilitas merupakan hal yang penting sebagai tolak ukur untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan pengembalian yang diperoleh dari pinjaman serta investasi. Selain itu, profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) karena BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset dan Sebagian dananya berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili pengukuran profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Pengungkapan Nilai-Nilai Etis Islam terhadap profitabilitas. Nilai-Nilai Etis Islam meliputi pengungkapan zakat, pengungkapan amal dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hasil penelitian ini dapat menguji sejauh mana hubungan Nilai-Nilai Etis Islam terhadap Profitabilitas di Lembaga perbankan syariah di Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan program IBM SPSS 25. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas, pengungkapan amal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ETIS ISLAM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”. Penulisan Skripsi ini tentu mengalami banyak rintangan serta kesulitan. Adanya bimbingan, motivasi, dorongan, saran beserta kritik, bantuan tenaga maupun pikiran dari berbagai pihak yang selalu ada didalam penulisan skripsi ini membuat saya selalu bersyukur bahwa dengan begitu banyak yang sayang dan mendukung untuk meraih gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini, saya selaku penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa,SE.,M.Si.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr.Dra.Winarsih,SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Hendri Setyawan,SE.,MPA, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik untuk peneliti dalam menyusun skripsi ini yang dilakukannya dengan sabra dan ikhlas yang sangat memberikan banyak manfaat bagi penulis.

4. Bapak Hendri Setyawan,SE.,MPA, selaku Dosen Wali yang telah mendukung proses studi penulis khususnya dalam memberikan bimbingan perencanaan studi setiap semesternya dan memberikan dukungan moral dalam proses tempuh studi.
5. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bantuan dan jasanya selama penulis menjalankan Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Orang tua saya yang saya hormati dan saya cintai, Bapak Achmad Suluh Pradana dan Ibu Zahrotun yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan motivasi, semangat, saran, dan arahan yang tentu sangat berguna untukku. Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan dukungan secara moral maupun material dalam menunjang Pendidikan untuk mencapai cita-cita. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan merahmati engkau wahai orang tuaku.
7. Keluarga dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan saya support serta do'a dan memberikan arahan serta bantuan sehingga peneliti menyelesaikan semua ini.
8. Sahabat saya Crussyta Desnawati, Anita Silvia, Bela Yusvika, Avissa Nur terimakasih atas supportnya, semangat, bantuan, dan do'anya sehingga peneliti bisa menyelesaikan semua ini.
9. Teman-teman seperjuanganku, S1 Akuntansi 2017 yang selalu mendukungku, mendoakanku, dan memberi motivasi yang terbaik untukku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, Juli 2021



Penulis

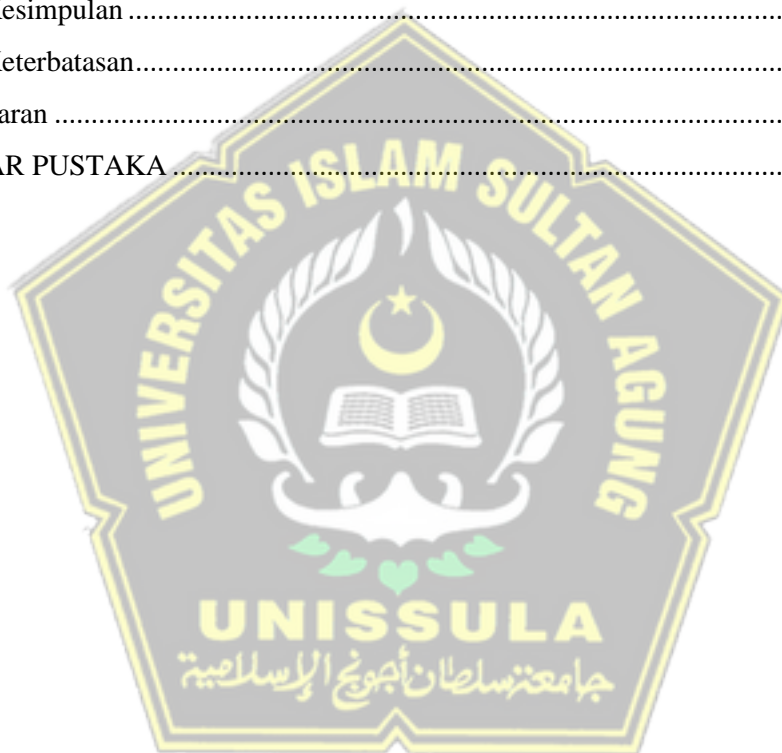
Firlana Ayu Saputri

## DAFTAR ISI

“PENGARUH PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ETIS ISLAM TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” .....	1
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
ABSTRAK .....	viii
INTISARI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
BAB II .....	14
KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Grand Theory .....	14
2.1.1 Syariah Enterprise Theory (SET) .....	14
2.1.2 Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	16
2.2 Variabel-variabel Penelitian .....	17
2.2.1 Profitabilitas .....	17
2.2.2 Nilai Etis Islam .....	19
2.2.3 Zakat .....	22
2.2.4 Pengungkapan Amal ( <i>Charity Disclosure</i> ) .....	30
2.2.5 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> .....	33
1.3 Penelitian Terdahulu .....	39

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	47
<b>2.4.1 Pengaruh Zakat Terhadap Profitabilitas</b> .....	48
<b>2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Amal Terhadap Profitabilitas</b> .....	49
<b>2.4.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas</b> .....	51
2.5 Model Penelitian .....	52
BAB III .....	54
METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
<b>3.2.1 Populasi</b> .....	54
<b>3.2.2 Sampel</b> .....	55
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	56
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	58
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	58
<b>3.5.2 Variabel Independen (X)</b> .....	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	62
<b>3.6.1 Statistik Deskriptif</b> .....	63
<b>3.6.2 Uji Asumsi Klasik</b> .....	63
3.7 Pengujian Hipotesis .....	66
<b>3.7.1 Analisis Regresi Berganda</b> .....	67
<b>3.7.2 Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</b> .....	67
<b>3.7.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)</b> .....	68
<b>3.7.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)</b> .....	69
BAB IV .....	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	71
4.1 Deskripsi Penelitian .....	71
<b>4.1.1 Sampel</b> .....	71
<b>4.1.2 Analisis Data</b> .....	73
<b>4.1.3 Uji Asumsi Klasik</b> .....	75
<b>4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda</b> .....	80

<b>4.1.5 Uji Hipotesis</b> .....	82
4.2 Pembahasan.....	85
<b>4.2.1 Pengungkapan Zakat terhadap Profitabilitas</b> .....	85
<b>4.2.2 Pengungkapan Amal terhadap Profitabilitas</b> .....	86
<b>4.2.3 Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas</b> .....	87
BAB V .....	89
PENUTUP .....	89
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Keterbatasan.....	90
5.3 Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	56
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	61
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Sampel .....	72
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	72
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Ke-1 .....	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Ke-2 .....	77
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas .....	78
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Glejzer .....	79
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	80
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel 4. 10 Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji t atau Uji Parsial .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	53
---------------------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan salah satu sarana strategis dalam pembangunan ekonomi. Praktik perbankan Syariah lahir dengan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat muslim Indonesia dan kesadaran masyarakat akan bunga bank sebagai riba. Selain itu jumlah bank umum Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan bank umum Syariah mencerminkan bahwa potensi yang ada di dalam perbankan Syariah di Indonesia sangat positif dan tentunya akan meningkatkan jumlah wajib zakat perusahaan (Sumiyati, 2017).

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam. Disamping itu yang dimaksud dengan prinsip Syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, yaitu Prinsip Syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah dalam prinsipnya Bank Syariah menjalankan segala operasionalnya tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syariat seperti Riba, Mayshir, Gharar dan lain sebagainya. Menurut (Herwanti et al., 2013)

Yang mendasari perbedaan antara bank Syariah dengan bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dalam islam termasuk kedalam perbuatan riba.

Sistem ekonomi Islam atau Syariah saat ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang menjadi nasabah bank umum Syariah baik yaitu muslim maupun non muslim. Sehingga tahun ke tahun bank umum Syariah terus mengalami perkembangan dan penambahan jumlah.

Sistem keuangan perbankan merupakan salah satu komponen dalam perekonomian yang memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana masyarakat kepada sector ekonomi yang produktif. Peranan yang dilakukan oleh perbankan yaitu sebagai Lembaga intermediasi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat memiliki kedudukan strategis dalam menjalankan aktivitas perekonomian. Banyak organisasi yang berjuang untuk mengembangkan identitas yang berbeda dan mudah untuk dikenali. Sistem keuangan perbankan memiliki identitas perusahaan yang kuat bermanfaat dalam membantu perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan pasar, menarik investor, memotivasi karyawan selain itu berfungsi sebagai sarana untuk membedakan produk dan layanan mereka (Khairany, 2018)

Di Indonesia penilaian *Global Islamic Report (GFR)* tahun 2016 menunjukkan bahwa perbankan Syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan ini dengan melihat beberapa aspek dalam perhitungan indeks, seperti jumlah bank Syariah, jumlah Lembaga keuangan non-bank Syariah, maupun ukuran asset keuangan Syariah yang memiliki bobot terbesar, maka pertumbuhan industry syariah di Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat dalam beberapa tahun kedepan. Terlebih yaitu dalam enam tahun terakhir ini Indonesia mencapai skor tertinggi adalah 2421 di tahun 2016. Optimisme ini sejalan dengan laju

ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan asset perbankan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini tidak hanya terjadi di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam (muslim), tetapi juga terjadi di beberapa negara yang mayoritas non-muslim, misalnya yaitu *United Kingdom* (UK). Mereka berpendapat bahwa, pertumbuhan ini salah satunya yaitu disebabkan oleh perkembangan masyarakat pada abad 21 yang fokus kepada asalnya atau dapat dikatakan “*back to basic*” , saat manusia pada umumnya memahami realitas Ilahi dan berbondong-bondong menuju Allah.

Di dalam aspek ekonomi memunculkan harapan masyarakat terhadap praktik bisnis yang sesuai dengan nilai keagamaan (religiusitas), seperti aktivitas bisnis khususnya perbankan yang bebas dari *riba*. Islam mengatur hal ini dalam *Al Qur'an* surat *Al-Baqarah* (2) ayat 275. Sebagai entitas bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, Bank Syariah diyakini dapat memenuhi harapan tersebut. Hal ini dilakukan dengan selalu menjalankan praktek bisnisnya sesuai nilai keagamaan dan pada akhirnya dapat memicu keinginan masyarakat untuk berbisnis dengan bank Syariah.

Memiliki identitas perusahaan yang kuat bermanfaat dalam membantu perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan pasar, menarik investor, memotivasi karyawan serta berfungsi sebagai sarana untuk membedakan produk dan layanan mereka. Tidak sedikit organisasi yang berjuang untuk mengembangkan identitas yang berbeda dan mudah untuk dikenali (Ariyanto, 2014)

Pengungkapan etika sendiri adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai-nilai etis dapat didefinisikan sebagai Tindakan atau perilaku individu dalam membuat keputusan yang salah atau benar. Itu konsep etis diakui sebagai filosofi dalam mempelajari perilaku manusia yang meliputi nilai-nilai yang dimiliki sebagai manusia. Selain itu, etika dapat didefinisikan sebagai penilaian dan aturan berdasarkan moralitas. Islam telah menekankan pentingnya etika menghargai jika manusia ingin hidup Bersama secara damai dan harmonis. Etika dalam islam adalah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, dengan hukum islam dan prinsip-prinsip Sha'riah diterapkan melakukan moralitas serta praktik-praktik baik dalam kehidupan. Kepercayaan pada Allah SWT adalah nilai paling penting dalam Islam, yang terdiri dari keyakinan bahwa kita hidup di dunia sementara, kami bertanggung jawab atas Tindakan dan perilaku kami karena akan dibayar Kembali di akhirat, dan Allah SWT akan menghargai meeka yang bertindak dengan sopan santun (Azma Fatima et al., 2020)

*Ethical Identity* dibutuhkan organisasi dalam menghadapi tantangan persaingan organisasi yang berbeda dan ketidaksesuaian budaya, semakin miripnya produk/jasa, kekuatan terhadap teknologi, regulasi dan globalisasi untuk mengubah bentuk bisnis. Bank Syariah sebagai institusi keuangan Islam yang berbeda dengan bank konvensional lainnya memiliki pandangan yang secara konsep fundamental berlaku hak kepemilikan dan kontrak yang mengatur perilaku, etika, moral ekonomi dan sosial, baik individu, individu, masyarakat ataupun negara. Perspektif fundamental ini diyakini bahwa keyakinan terhadap agama, serta sokongan

terhadap bank akan menjadikan system ekonomi ini terintegral dan agama Islam menjadi aplikasi dalam segala zaman (Khairany, 2018)

Pengungkapan *ethical identity* juga memberikan sinyal tentang sikap dan keyakinan perusahaan, mengurangi ketidakpastian tentang tindakan masa depan dan risiko jangka Panjang. Etika yang baik akan menghasilkan dorongan bagi pemangku kepentingan untuk memutuskan bekerja sama dengan bank Syariah. Para pemangku kepentingan dan pada akhirnya menjamin kinerja perusahaan (Khairany, 2018). Selain itu, pengungkapan etika juga akan menghasilkan dampak positif bagi karyawan atau manajemen perusahaan. (Azma Fatima et al., 2020) mengemukakan bahwa karyawan (pihak internal) perusahaan merupakan agen, peran mereka tidak boleh diabaikan dalam hubungan antartika perusahaan dan kinerja perusahaan. Dengan pengungkapan identitas etis islam oleh perusahaan, karyawan akan lebih termotivasi untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik dan sesuai dengan harapan stakeholder, yaitu perolehan pengembalian atas investasi dan kesesuaian operasi usahanya yang sesuai prinsip-prinsip islam.

Aspek pengungkapan (*disclousure*) akuntansi islam perlu dengan jelas menyatakan bagaimana suatu lembaga telah memenuhi kewajiban dan tugas-tugasnya menurut Syariah, yaitu transaksi yang sah menurut hukum, zakat, amal, gaji, kinerja bisnis dan menjaga lingkungan. Aspek manusia juga didasari kepada kesusilaan, hukum ketuhanan, dan etika meliputi: kealiman, tanggung jawab dan kebajikan (Murtiyani, 2020).



Zakat menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama yang berlaku untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam nilai etika akuntansi, zakat merupakan aspek terbaru (aspek sosial perusahaan) yang merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dilakukan agar tercipta keseimbangan dalam melakukan aktivitas usahanya. Zakat diharapkan mampu mensejahterakan pihak lain ataupun pihak perusahaan itu sendiri, di mana dengan zakat sebagai aspek sosial perusahaan diharapkan mampu juga untuk meningkatkan *image* perusahaan itu sendiri karena perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial (*corporate Social Responsibility*) sehingga penjualan/transaksi bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut akan meningkat juga. Selain itu, zakat juga dapat dijadikan sebagai suatu motivator untuk memperoleh laba perusahaan. Pada umumnya para investor tersebut untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang palung tinggi, karena informasi profitabilitas ini sangat relevan untuk dipertimbangkan dalam memilih alternatif yang ada. Profitabilitas yang cukup baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya jika perusahaan profitabilitasnya rendah mengakibatkan para investor akan menarik kembali modalnya (Kurniawan & Suliyanto, 2007).

Zakat perusahaan merupakan amanah dan tanggung jawab bagi perusahaan sesuai dengan aturan agama dan aturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat tercapai. Perusahaan yang berorientasi pada



zakat bukan berarti melupakan mencari laba dari sisi ekonomi, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran antara dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya. Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perdagangan, karena jika dipandang dari aspek legal dan ekonomi, kegiatan inti sebuah perusahaan adalah berpijak pada sebuah kegiatan *trading* atau perdagangan. Setiap harta dan usaha harus dikeluarkan zakatnya karena zakat merupakan instrument untuk metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengeluaran zakat dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada bank umum Syariah di Indonesia. Pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas sebagai sasaran antara.

Selain itu zakat merupakan bagian dari konsep *Corporate Social Responsibility*, yang akan diberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri. Pemerintah menyadari bahwa jika pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, transparan, serta bertanggung jawab, maka banyak terjadi persoalan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat terselesaikan. Perlu diketahui bahwa zakat yang diwajibkan atas badan usaha tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan dalam keberlangsungan hidup. Menurut (Sumiyati, 2017) Kemampuan bank untuk mengeluarkan zakat perusahaan, disebabkan peningkatan kemampuan ekonomi tersebut harus dibarengi dengan kepedulian serta pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membayar zakat. Hal tersebut tentunya dioengaruhi dengan adanya pendapat profitabilitas berhubungan dengan kondisi kinerja keuangan bank

dan tingkat Kesehatan bank. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank, maka semakin baik pula kemampuan ekonomi dan tingkat kesehatan perusahaan.

Amal merupakan suatu tindakan yang baik bagi umat manusia, pengungkapan amal terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan tindakan filantropis yaitu mencerminkan strategi perusahaan untuk menghadapi tekanan dari tuntutan pemangku kepentingan, arahan pemerintah atau harapan publik. Sebelumnya studi difokuskan pada tindakan filantropis dalam bentuk CSR. Berdasarkan (Azma Fatima et al., 2020) CSR dapat diartikan sebagai tindakan amal, serta bagaimana perusahaan mengelola dana mereka menuju perilaku yang etis.

Dalam konteks ini amal itu sendiri meliputi sumbangan uang tunai, produk atau layanan karyawan, tindakan amal dengan mendukung dan berkontribusi terhadap pemerintah. Dukungan dan kontribusi bank kepada LSM dan nirlaba organisasi dan sponsor bank baik dalam Pendidikan, olahraga atau budaya terhadap masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak-pihak lain diluar kepentingan perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. (Maryanti & Tjahjadi, 2013) mengungkapkan Tata Kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab social (CSR). Dalam hal ini pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan

(Gantino, 2016) bahwa pelaksanaan tanggungjawab social menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba.

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* konvensional, serta merupakan kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pekerja, pengguna saham, masyarakat dan aspek lainnya. Dalam penelitian (Kurniawan & Suliyanto, 2007) perbankan Syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya berlandaskan dengan prinsip-prinsip Syariah sehingga untuk mengukur pengungkapan CSR Indeks *Islamic Corporate social Responsibility* lebih tepat digunakan karena dalam Indeks *Islamic Corporate Social Responsibility* lebih menggambarkan aktivitas sosial menurut pandangan Islam.

Profitabilitas menjadi tolak ukur untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan pengembalian yang diperoleh dari pinjaman serta investasi selain itu, profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank. Rasio profitabilitas adalah rasio yang sangat familiar dikalangan investor. Profitabilitas perbankan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). Dalam menentukan kinerja atau Kesehatan perbankan, bank Indonesia lebih mengacu ROA (*Return On Asset*) dari pada ROE (*Return On Equity*) maupun ROI (*Return On Investment*). Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset dan Sebagian dananya berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili pengukuran profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas, agar lebih dapat menjelaskan hubungan kausal antara pengungkapan nilai-nilai etis Islam dengan profitabilitas yang diproksikan dengan *zakat disclosure*, *charity disclosure*, *Islamic Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan cenderung identik dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola zakat perusahaan guna pencapaian kinerja yang diharapkan. Semakin besar ukuran zakat perusahaan juga akan menjadikan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* menjadi semakin besar pula. Bentuk tanggung jawab lainnya adalah dalam bentuk pengungkapan *ethical identity* yang mengandung etos, nilai-nilai, tujuan hingga ciri khas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berubah-ubah. Hal yang membedakan antara penelitian sekarang dan sebelumnya diantaranya: pertama, Penelitian yang dilakukan (Ariyanto, 2014) mengungkapkan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel independen menggunakan variabel kinerja keuangan pada bank Syariah Asia dan pengungkapan identitas etis islam sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti yang sekarang menambahkan pengungkapan zakat dan pengungkapan amal dan *Islamic Corporate Social Responsibility* .Yang penelitian sebelumnya menggunakan *Islamic Ethical Identity Disclosure*.

Kedua, penelitian (Azma Fatima et al., 2020) melakukan penelitian pada perbankan lembaga keuangan di Malaysia, peneliti sekarang menggunakan bank umum Syariah di Indonesia, maka berdasarkan latar belakang diatas perlu untuk melakukan suatu penelitian, kajian yang mendalam untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh zakat dan amal perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya *research gap*, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan zakat, pengungkapan amal, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan (Azma Fatima et al., 2020) dimana penelitian yang dilakukan oleh (Azma Fatima et al., 2020) menguji pengaruh Nilai Etis Islam terhadap kinerja keuangan, konsep indikator Nilai Etis Islam yang digunakan adalah Pengungkapan Zakat dan Pengungkapan Amal. Dalam penelitian tersebut melakukan penelitian pada sektor perbankan di Malaysia yang menyatakan hubungan antara nilai-nilai etika dan kinerja memeriksa peran pengungkapan zakat yang menjadi ciri aspek unik Malaysia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Nilai-Nilai Etis Islam Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan memiliki arti penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan jangka Panjang maupun pertumbuhan jangka pendek. Selain itu,

profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Sementara itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas masih mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga informasi yang didapatkan kurang jelas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terkait profitabilitas sebagai variabel dependen adalah pengungkapan zakat, pengungkapan amal, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independent.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan zakat terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan amal terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh zakat terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.



2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh amal terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan peneliti agar dapat diaplikasikan dalam pekerjaan, dan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan zakat, amal selain itu *Islamic Social Rresponsibility*. Serta dapat memberikan kontribusi kepada perbankan Syariah agar dapat menerapkan zakat perbankan dan amal.

#### 2. Bagi Akademis

Memberi pengetahuan mengenai kewajiban dan manfaat zakat dan amal bagi perusahaan, memberi pengetahuan mengenai pengungkapan *Islamic Social Responsibility* dan manfaat bagi perusahaan, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menyelenggarakan dan memahari zakat dan amal serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas perbankan Syariah.

#### 3. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah keilmuan serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui kinerja perbankan Syariah yang dipengaruhi oleh zakat, amal dan ICSR.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 *Grand Theory*

##### 2.1.1 Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory merupakan enterprise theory yang telah dihayati secara mendalam dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transdental dan lebih humanis. Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang didalamnya melibatkan banyak pihak untuk mencapai tujuannya. Dalam *Syariah Enterprise Theory* yang berlaku adalah Allah SWT sebagai sumber amanah yang utama. Karena Dia adalah pemilik tunggal dan mutlak, sedangkan sumber daya yang dimiliki para *stakeholder* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Menurut (Ananda & Erinos, 2020) *Syariah Enterprise Theory* merupakan suatu konsep dalam Islam yang terbentuk dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah, yang mana konsep-konsep tersebut telah dijelaskan pada Al-Quran salah satunya adalah surah Al-Baqarah: 251 ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam Syariah Enterprise Theory, yang menyatakan:

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَآتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ  
النَّاسَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

“Maka mereka mengalahkannya dengan izin Allah, dan Dawud membunuh Jalut. Kemudian Allah memberinya (Dawud) kerajaan, dan hikmah, dan mengajarnya apa yang Dia kehendaki. Dan kalau Allah tidak melindungi sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam”.

Dalam konteks syariah, organisasi secara ideal dibangun dan dikembangkan dengan menggunakan metafora amanah, dimana realitas organisasi bagi perusahaan yang berbasis nilai syariah adalah menggunakan konsep yang berorientasi pada zakat, bukan lagi berorientasi pada laba. Konsep yang diusung dalam *Syariah Enterprise Theory* lebih luas, yaitu perusahaan bertanggung jawab pada Tuhan, *stakeholder*, serta alam (Sumiyati, 2017).

Menurut (Setiabudhi et al., 2020) manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk keuangan (*financial contribution*) maupun nonkeuangan (*non-financial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara itu, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Stakeholder yang terakhir adalah Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan kepada kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain sebagainya.

Kaitannya *Syariah Enterprise Theory* ialah dengan adanya teori *Syariah Enterprise Theory* agar manusia atau *direct stakeholder* agar bisa lebih mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya kepada Allah SWT, agar kelak manusia dapat kembali kepada Tuhannya dalam keadaan yang fitrah.

### **2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Konsep pada tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder theory* diperkenalkan pertama kali oleh *Standford Research Institute* (SRI) di tahun 1963. Menurut freeman *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut.

Dasar dari teori *stakeholder* yaitu semakin kuatnya hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Dan sebaliknya, jika semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Teori *stakeholder* adalah sebuah

konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*. Hubungan baik akan terus berlanjut apabila *stakeholder* puas dengan hasil kerja manajemen. Investor dan kreditur diharapkan tidak hanya mengambil keputusan melalui informasi keuangan bank Syariah saja, tetapi juga memasukkan informasi identitas etika Islam dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan identitas etika menyatakan tentang sikap dan keyakinan bank Syariah, mengurangi ketidakpastian tentang tindak masa depan dan risiko jangka Panjang (Marka & Serly, 2020).

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, *stakeholder theory* adalah bersifat saling mempengaruhi, dan perusahaan harus memperhatikan *stakeholder* karena mereka adalah pihak yang sangat berpengaruh, yang memiliki tujuan membantu manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.

## **2.2 Variabel-variabel Penelitian**

### **2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mencari keuntungan bagi perusahaan dalam periode tertentu dilihat dari aspek penjualan, modal saham tertentu dan asset. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur

kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan menghitung kinerja keuangan melalui profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi suatu saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu kewajiban agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. menurut (Khairany, 2018) kinerja keuangan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional (Rhamadhani, 2017).

(Muhibbai & Basri, 2017) mengungkapkan kinerja keuangan bank Syariah merupakan salah satu dasar dari penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio dari ROA, maka semakin kurang baik begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Marka & Serly, 2020) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik itu menghimpun atau menyalurkan dana. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan aktivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Kinerja keuangan dapat dikatakan dalam kondisi baik maupun keadaan yang baik pula, penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data-data keuangan yang dipublikasikan atau tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan oleh investor perlu dilakukan sebelum melakukan keputusan investasi. Kinerja dibidang keuangan atau kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, selain itu sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Murtiyani, 2020).

### **2.2.2 Nilai Etis Islam**

Identitas etika merupakan perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili suatu organisasi dan keyakinan. Sedangkan, Identitas etika dimaksudkan sebagai perilaku



etika perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip Syariah. Identitas etika lebih dari sekedar menunjukkan identitas perusahaan dimana terdapat komunikasi yang lebih intensip dan lengkap serta pengungkapan informasi naratif yang bersifat sukarela (Marka & Serly, 2020).

(Setiabudhi et al., 2020) menjelaskan Bank Syariah memiliki orientasi yang lebih luas dari bank konvensional karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi lebih penting adalah tujuan kita sebagai hamba dari Sang Pencipta, Allah SWT. Setiap kegiatan menjadikan akhlak atau etika Islam sebagai prinsip yang melekat pada setiap bagian perusahaan. Setiap muslim diwajibkan untuk senantiasa menjalankan prinsip hidupnya dalam setiap amal perbuatan, dari surat An Nahl ayat 90: “sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.” Dapat kita pahami bahwa Islam sangat memperhatikan etika, dalam melaksanakan setiap tanggungjawab serta senantiasa berbuat kebajikan serta melrang dalam hal yang menimbulkan permusuhan.

Etika digambarkan sebagai Tindakan pemikiran, keputusan dan kata-kata yang digunakan oleh seorang Muslim berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam. Kejujuran dan keadilan dalam berurusan harus menjadi aturan penting dalam melakukan bisnis. Islam mendorong semua Muslim untuk memiliki nilai-nilai yang baik, seperti kepercayaan, dorongan kehendak bebas, kesetaraan, serta melindungi martabat manusia (Azma Fatima et al., 2020). Pengungkapan identitas etika Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap aktivitas operasi dengan



identitas ideal yang seharusnya diungkapkan bank Syariah. Nilai pengungkapan identitas etika Islam yang tinggi menggambarkan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan.

(Murtiyani, 2020) dalam penelitiannya pembahasan mengenai identitas etis telah menarik banyak akademik dan perhatian manajerial, meskipun perdebatan terus berlangsung tentang bagaimana identitas perusahaan dimodelkan. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya banyak perusahaan yang berjuang untuk mengembangkan identitas yang berbeda dan mudah dikenali. Memiliki identitas perusahaan yang kuat sangat membantu dalam perusahaan menyesuaikan diri dengan pasar, menarik investor memotivasi karyawan serta berfungsi sebagai sarana untuk membedakan produk dan layanan.

Pada penelitian (Muhibbai & Basri, 2017) mengungkapkan bahwa identitas etis Islam memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki oleh banyak bank Syariah, semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan. Dimana tujuan akhir berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

## 2.2.3 Zakat

### 2.2.3.1 Pengertian Zakat

Zakat secara Bahasa adalah bertambah atau tumbuh, maka seperti itu dapat kita lihat dari perkataan Ali bin Abi Thalib yaitu ilmu itu semakin bertambah jika diamankan. Sedangkan secara istilah syar’i zakat adalah penunaian kewajiban pada harta yang khusus, dengan cara yang khusus dan disyaratkan Ketika dikeluarkan telah memenuhi masa tahun dan ukuran minimal dikenai wajib zakat atau dapat disebut nishob. Makna tumbuh dalam arti zakat adalah menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan serta penci dari dosa-dosa. Dalam Al-Quran disebutkan, “Ambillah zakat dari sebagaimana harta mereka, dengan itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka,” (QS. at Taubah 9:103).

Pada penelitian yang dilakukan (Masulah et al., 2015) Zakat merupakan rukun islam yang ketiga sebelum puasa di bulan Ramadhan. Zakat adalah salah satu dari rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena dengan membayar zakat berarti dapat mensucikan dan membersihkan harta dan jiwa kita.

Menurut (Krisdiyanti et al., 2019) Zakat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Indonesia. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103 : “*Ambillah zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi)*

*ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

Menurut (Jayanti et al., 2016) menjelaskan pilar utama dari perekonomian islam yang disebutkan dalam Al-Quran adalah mekanisme fiskal zakat yang menjadi syarat dalam perekonomian ini. Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nishab (*muzakki*), dan diberikan kepada golongan penerima zakat (*mustahik*), antara lain : fakir, miskin, *ibnussabil*, *fi sabillilah amil*, *gharimin*, hamba sahaya, dan *muallaf*. Zakat termasuk salah satu rukun islam, dimana setiap umat muslim diwajibkan menunaikannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa zakat adalah mengeluarkan harta benda yang telah mencapai kadar nisabnya dengan tujuan untuk didistribusikan kepada orang yang membutuhkan dan penyucian hartanya untuk mendapat Ridho Allah SWT.

### **2.2.3.2 Konsep Zakat**

Menurut PSAK NO. 109, zakat diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan Syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*). Zakat dapat memenuhi kriteria sebagai penerima (*mustahiq*). Zakat merupakan bagian dari kedermawanan (filantropi) dalam konteks masyarakat muslim. Dalam Al-Qur'an, tidak kurang dari 28 ayat Allah Swt, menyebutkan perintah zakat, diantaranya adalah surat Al-Baqoroh ayat 43, yang artinya “*Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta ruku'lah Bersama*

*orang-orang yang ruku”* (Departemen Agama, 1989). Menurut (Azizah, 2018) zakat adalah istilah Al-Quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan Sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal.

### **2.2.3.3 Zakat Perusahaan**

Pada penelitian (Munandar et al., 2019) menjelaskan isu kewajiban atas zakat perusahaan pertama kali disampaikan pada konferensi zakat pertama yang diselenggarakan pada tahun 1984 di Kuwasit. Hasil dari konferensi zakat tersebut menjelaskan tentang kewajiban zakat perusahaan, perusahaan wajib mengeluarkan zakat (*liable for zakah*) untuk perusahaan tersebut atau sebagai bagian dari para pemegang saham dengan beberapa ketentuan yang dijelaskan. Konsisten dengan hal tersebut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) telah memberikan standar yang mengatur tentang perusahaan yang menerapkan prinsip Islami untuk senantiasa menginformasikan tentang implementasi entitas atas zakat perusahaan.

Zakat harta (Mal) merupakan Sebagian harta yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Syarat kekayaan dizakati itu antara lain adalah milik penuh, bebas dari hutang, berkembang cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, sudah berlalu satu tahun (haul). Harta yang dikenakan zakat adalah zakat perusahaan.

Zakat perusahaan dianalogikan pada zakat perdagangan sesuai pendapat Mukhtar Zaakat Internasional, serta berdasarkan pendapat para ulama, yaitu Abu

Ishaq Asy Syatibi, seperti yang disampaikan “Hukumnya adalah seperti hukum zakat perdagangan, karena memproduksi dan kemudian menjualnya, atau membuat apa yang diproduksi sebagai perdagangan, maka harus mengeluarkan zakatnya setiap tahun berupa stok barang yang ada ditambah dengan nilai dari penjualan yang dimiliki, apabila telah mencapai nisabnya” (Krisdiyanti et al., 2019).

Beberapa hikmah dari pelaksanaan zakat adalah bahwa zakat dapat mensucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa (menumbuhkan akhlaq mulia, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, dan murah hati), serta mengikis sifat bakhil dan serakah sehingga dapat merasakan ketenangan batin karena terbebas dari tuntutan Allah SWT dan kewajiban masyarakat. Zakat merupakan komponen pengungkapan sosial laporan keuangan (*Corporate Social Responsibility*), artinya zakat adalah salah satu konsep tanggung jawab sosial yang sangat melekat dalam kegiatan perusahaan Syariah, dimana dalam menjalankan operasional perusahaan syariah tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen dalam jangka pendek atau panjang, akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan perlu diperhatikan (Rhamadhani, 2017).

Bank umum syariah sebagai Lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat yang sesuai dengan aturan Islam dan aturan perundang-undangan sehingga menuju kemaslahatan dan keberkahan dapat dicapai. Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menyalurkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan keuangan

syariah harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan sesuatu yang didasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **2.2.3.4 Syarat Harta Yang Wajib Dizakati**

Zakat harta (Mal) merupakan Sebagian harta yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Syarat harta yang wajib dizakati sebagai berikut :

1. Kepemilikan Sempurna

Harta yang dimiliki secara sempurna, maksudnya pemilik harta tersebut memungkinkan untuk mempergunakan dan mengambil manfaatnya secara utuh. Sehingga, harta tersebut berada di bawah control dan kekuasaannya. Harta yang didapatkan melalui proses kepemilikan yang dibenarkan oleh syarat, seperti hasil usaha perdagangannya baik dan halal, harta warisan, pemberian negara atau orang lain wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah memenuhi syarat-syaratnya. Sedangkan harta yang diperoleh dengan cara yang haram, seperti hasil merampok, mencuri, dan korupsi tidaklah wajib dikeluarkan zakatnya, bahkan harta tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya yang sah atau ahli warisnya.

2. Berkembang (Produktif atau Berpotensi Produktif)

Harta yang berkembang disini adalah harta tersebut dapat bertambah atau berkembang bila dijadikan modal usaha atau mempunyai potensi



untuk berkembang, misalnya hasil pertanian, perdagangan, ternak, emas, perak, dan uang. Pengertian berkembang menurut istilah yang lebih familiar adalah sifat harta tersebut dapat memberikan keuntungan atau pendapatan lain.

### 3. Mencapai Nisab

Mencapai nisab adalah syarat jumlah minimum harta yang dapat dikategorikan sebagai harta wajib zakat.

### 4. Melebihi Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan minimal yang diperlukan untuk kelestarian hidup. Artinya, apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, yang bersangkutan tidak dapat hidup dengan baik (layak), seperti belanja sehari-hari, pakaian, rumah, perabot rumah tangga, Kesehatan, Pendidikan, dan transportasi. Atau dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang termasuk kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum (KHM). Pengertian tersebut bersandar pada pendapat Imam Hanafi.

Syarat ini hanya berlaku bagi masyarakat berpenghasilan rendah atau dibawah standar minimum daerah setempat. Yang lebih utama adalah setiap harta yang mencapai nisab harus dikeluarkan zakatnya, mengingat selain fungsi zakat untuk menyucikan harta, juga memiliki nilai Pendidikan kepada masyarakat luas bahwa semua yang ada di tangan kita tidak selalu menjadi milik kita. Apalagi di zaman sekarang, gaya hidup modern oleh Sebagian kalangan dianggap sebagai kebutuhan



pokok. Manusia modern tidak akan pernah mengeluarkan zakat mal karena hartanya selalu habis digunakan untuk memenuhi keinginannya, bukan kebutuhannya.

5. Terbebas dari Utang

Seseorang yang memiliki utang, jumlah utangnya dapat digunakan untuk mengurangi jumlah harta wajib zakat yang telah sampai nisab. Jika setelah dikurangi utang harta wajib zakat menjadi tidak sampai nisab, harta tersebut terbebas dari kewajiban zakat. Sebab, hanya diwajibkan bagi orang yang memiliki kemampuan, sedangkan orang yang mempunyai utang dianggap tidak termasuk orang yang berkecukupan. Orang tersebut masih perlu menyelesaikan utang-utangnya terlebih dahulu. Zakat diwajibkan untuk menyantuni orang-orang yang beraa dalam kesulitan sama atau mungkin kondisinya lebih parah daripada fakir miskin.

6. Kepemilikan Satu Tahun Penuh (Haul)

Haul berarti masa kepemilikan harta tersebut sudah berlalu selama dua belas bulan Qomariah (menurut perhitungan tahun Hijriah). Persyaratan satu tahun ini berlaku bagi ternak, emas, uang, harta benda yang diperdagangkan, dan lain sebagainya. Sedangkan harta hasil pertanian, buah-buahan, barang temuan (rikaz), dan harta lain yang analogikan pada hal-hal tersebut, seperti zakat profesi tidak disyaratkan harus mencapai satu tahun.

### 2.2.3.5 Mekanisme Pengumpulan Dana Zakat

Adapun mekanisme pengumpulan dana zakat akan dapat dioptimalkan dengan keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai Lembaga yang professional dalam pengumpulan zakat tentu memiliki program-program yang terstruktur, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas dan tetap berlandaskan beribadah kepada Allah SWT dengan rasa ikhlas. Selain itu sudah tentu *amil* zakat juga memiliki berbagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana sebuah lembaga pada umumnya, seperti data dan dokumen atau pembukuan yang jelas dan rinci mengenai dana zakat yang diterima, para *muzakki* (orang yang membayar zakat), para mustahik, digunakan untuk apa saja, sehingga data-data yang dimiliki akurat dan transparan.

Menurut (Harto et al., 2018) lembaga zakat adalah suatu institusi atau organisasi yang aktivitas utamanya adalah mengelola dana zakat, infaq dan shdaqah. Pada PSAK Syariah 109 (2017) lembaga zakat yaitu amil adalah entitas pengelola zakat yang dikukuhkan berdasarkan peraturan undang-undang guna mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dan infaq/sedekah. Sehingga lembaga zakat termasuk kedalam organisasi yang bersifat *non-profit oriented* atau organisasi nirlaba.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) merupakan lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang merupakan organisasi non-struktural yang bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui Menteri yaitu Menteri Agama. Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan

bahwa “Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAZ adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional” (pasal 1). Dalam kegiatan pendistribusian, pengumpulan, dan penyaluran zakat, BAZNAZ dibantu dengan LAZ (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 333 Tahun 2015).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga zakat yang dibentuk bukan oleh pemerintah langsung melainkan oleh masyarakat yang kemudian ditanggihkan oleh pemerintah. Definisi LAZ dalam Undang-Undang No. 23 tentang Pengelolaan Zakat adalah “LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat” (pasal 1).

## **2.2.4 Pengungkapan Amal (*Charity Disclosure*)**

### **2.2.4.1 Pengertian Amal**

Amal secara Bahasa adalah perbuatan atau tindakan, dalam Al-Quran, kata amal terbagi kepada ‘*Amalus-shalih* (pekerjaan baik) dan ‘*amalun ghairus-shalih* (pekerjaan yang tidak baik). ‘*Amalun ghairus-shalih* disebut pula dengan ‘*amalussyyi-ah* (amal salah), termasuk pula ke dalam kategori ini ‘*amalus-syaitan* (pekerjaan setan) dan ‘*amalus-mufsidin* (pekerjaan pelaku kebinasaan). Umat Islam diperintah melakukan ‘*amalus-shalih* dan wajib menjauhi ‘*amalussyyi-ah*. Firman Allah SWT “*siapa yang mengerjakan kebaikan dia mendapat pahala dari perbuatannya itu dan siapa yang mengerjakan kejahatan maka orang yang melakukan kejahatan itu tidak dibalas kecuali menurut apa yang dikerjakannya.*” (Al-Qasas:84).

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kata amal berarti perbuatan atau pekerjaan. Ada dua istilah yang sering digunakan dalam Bahasa Arab, pertama ialah istilah “*I’tamal ar-rujul*” artinya bahwa ada seseorang yang bekerja untuk dirinya sendiri. Dan ada satu istilah lagi yang menyatakan “*amil ar-rujul*” artinya ada seseorang yang bekerja untuk kepentingan orang lain, dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri. Jadi dengan demikian bahwa penggunaan kata amal dalam Al-Quran mengibaratkan bahwa berbuat atau bekerja, tidak hanya ditujukan pada diri sendiri tapi juga untuk orang lain. Jadi dapat dikatakan sebagai indikasi bahwa beramal tidak hanya dilakukan untuk kepentingan pribadi saja, tetapi juga melakukannya untuk kepentingan orang lain.

Dalam penelitian (Yusran, 2015) mengartikan amal saleh sebagai suatu perbuatan baik yang berasal pada kebaikan dalam kehidupan manusia secara luas. Muhammad Abduh misalnya, mengungkapkan bahwa amal saleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Jika amal saleh adalah berkaitan dengan perbuatan baik antara manusia, maka secara sederhana kita dapat melihatnya dalam beberapa contoh perbuatan baik yang disebutkan dalam Al-Quran.

#### **2.2.4.2 Kriteria Amal**

Menurut (Yusran, 2015) menyimpulkan bahwa amal saleh adalah perbuatan yang membawa kemaslahatan bagi sesama, yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah dan contoh Rasul-Rasulnya. Sedangkan amal yang tidak demikian, dapat disebut dengan amal yang buruk. Maka, salah satu tanda bahwa suatu amal bisa

disebut saleh adalah jika amal tersebut membawa kemaslahatan bagi manusia dan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

#### 1. Kriteria Amal

- a. Ikhlas dan sesuai dengan Ajaran Islam
- b. Dilakukan sebaik-baiknya
- c. Dikerjakan berkesinambungan dan terus-menerus
- d. Beramal dengan Ilmu Pengetahuan
- e. Mempunyai manfaat sosial

#### 2.2.4.3 Keuntungan Beramal

- a. Memiliki rasa kasih dan sayang  
Adanya rasa kasih sayang terhadap sesama membuat manusia tidak hanya mementingkan dirinya sendiri atau tidak bersifat individual. Rasa sayang yang dimiliki seseorang mu'min membuat dia siap membantu mengatasi persoalan orang lain.
- b. Memiliki kehidupan yang baik  
Kehidupan yang baik merupakan dambaan bagi setiap orang. Hidup yang baik adalah kehidupan yang dijalani tanpa mengabaikan ketentuan Allah SWT dan Rasul-nya, sehingga kehidupannya menjadi berkah, bermanfaat besar bagi diri, dan orang lain.
- c. Pahala yang besar  
Orang yang beramal shaleh dengan landasan Iman kepada Allah SWT juga akan diberi balasan pahala yang lebih besar dari amal yang mereka

lakukan sendiri. Ini merupakan keistimewaan tersendiri bagi ilmu mu'min yang beramal shaleh.

## **2.2.5 Islamic Corporate Social Responsibility**

### **2.2.5.1 Pengertian Islamic Corporate Social Responsibility**

Seiring dengan munculnya konsep bisnis yang didasari oleh nilai agama, maka perbankan syariah pun mulai tumbuh dan bahkan berkembang sangat pesat di Indonesia. Saat ini tuntutan *stakeholder* terhadap perusahaan untuk semakin transparan semakin tinggi terlebih dalam perusahaan syariah. Maka dari itu Langkah yang dapat diambil oleh perusahaan syariah adalah mengungkapkan secara detail mengenai aktivitas perusahaan yaitu dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut (Gantino, 2016) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka Panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

CSR pertama kali di kenalkan oleh HR. Bowen Tahun 1953 melalui tulisannya dengan judul *Social Responsibility of The Bussinessman*. Awal mula muncul CSR bukan karena pemerintah atau lembaga yang berkuasa pada saat itu namun lebih kepada komitmen dalam melaksanakan etika dalam berbisnis yang mempunyai tujuan untuk memberikan kemakmuran masyarakat sesuatu dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat.



*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, serta filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai Islam yang ada pada Quran dan Hadist. Menurut (Ananda & Erinoss, 2020) mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu cara untuk mengetahui kegiatan usahanya yang sedang berlangsung yang berdasarkan syariat Islam. Syariah Islam yang dimaksud adalah seperti pengungkapan zakat atau sadaqah yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan maupun individu muslim yaitu dengan menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah.

Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kinerja lembaga keuangan syariah. Terdapat perbedaan antara CSR konvensional dengan *Islamic Corporate Social Responsibility*, yaitu apabila CSR konvensional hanya sebatas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat saja, namun pada ICSR menjadikan Allah SWT sebagai tanggung jawab utamanya selain masyarakat dan *stakeholder*. Dengan menjadikan Allah SWT sebagai tanggung jawab yang utama maka segala sesuatu yang dilakukan perusahaan mendapat ridho dari Allah SWT. Selain itu juga dapat menghindarkan dari hal-hal muamalah yang tidak diperkenankan seperti *gharar*, *riba* karena dilandasi sikap taqwa kepada Allah SWT.



### 2.2.5.2 Konsep Dasar *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Khairany, 2018) mengembangkan konsep dasar karakteristik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*:

1. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial ialah wajib, dilihat dari fungsi bank syariah sebagai instrument untuk mewujudkan tujuan syariah. Laporan pengungkapan CSR akan menjadi laporan yang akan melengkapi adanya kepentingan semua *stakeholder* yang telah terabaikan dalam system akuntansi modern.
2. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan dan diartikan untuk mendapatkan legitimasi dari Tuhan sebagai tujuan akhir.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana penyedia informasi kepada semua pemangku kepentingan (langsung, tidak langsung dan alami) berhubungan dengan seberapa jauh institusi telah memenuhi kewajiban terhadap semua pemangku kepentingan. Hal ini merupakan bagian dari usaha untuk mematuhi pertanggungjawaban manusia.
4. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus mencakup dimensi material dan spiritual yang berhubungan dengan kepentingan semua pemangku kepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus mengandung informasi kualitatif dan kuantitatif.

Dapat disimpulkan dari keempat konsep dasar *Corporate Sosial responsibility* tersebut, dapat dikatakan bahwa karakteristik pertama dan kedua berkaitan dengan tujuan dan sifat eksistensi pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan karakteristik ketiga dan keempat adalah panduan untuk menghasilkan tema dan item pengungkapan.

### **2.2.5.3 Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)**

*Islamic Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial Islami perusahaan yang diukur menggunakan Indeks ISR (*Islamic Social Reporting*). ISR berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). ISR terdiri dari 43 butir standar ICSR dan dibagi dalam 6 aspek yaitu Pembiayaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Lingkungan, Masyarakat dan Tata Kelola. Indeks ini merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam peran perusahaan dalam aspek keagamaan. Selain itu indeks ini juga memberikan keadilan kepada keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Utami & Yusniar, 2020).

Menurut (Khadijah Ath Thahirah et al., 2016) *Islamic Social Reporting* merupakan jawaban dan solusi akan kebutuhan para pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan. Apalagi semenjak berkembangnya perusahaan-perusahaan yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya. Selain itu, *Islamic Social Reporting* juga menjadi suatu hal yang sangat penting bagi

reputasi dan kinerja lembaga keuangan syariah, karena dengan mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, lembaga keuangan syariah yang mengungkapkan ISR nya dengan baik akan dipandang sebagai suatu entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka.

Dalam penelitian (Herwanti et al., 2013) mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang baik pada perbankan syariah memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas. Pengungkapan yang semakin luas akan membrikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang diberikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya, perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini disebabkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Selain itu juga belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks *Islamic Social reporting*. Penelitian di Indonesia pun masih jarang dilakukan, berbeda dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lainnya seperti Malaysia, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, serta Qatar, dimana indeks ISR telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di

negara-negara yang bersangkutan. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian mengenai Islamic social Reposting di negara-negara tersebut (Z. Khasanah & Yulianto, 2015).



### 1.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1.	(Azma Fatima et al., 2020)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat</li> <li>• Amal</li> </ul> Variabel Control: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Bank</li> <li>• Leverage Keuangan</li> <li>• Usia Bank</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	Sampel : Purposive Sampling Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi</li> <li>• Analisis Korelasi</li> </ul> (Perbankan Islam di Malayasia)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zakat memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Amal memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan</li> </ol>

2.	(Kurniawan & Suliyanto, 2007)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat</li> <li>• <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan (ROA), (ROI), (ROE)</li> </ul>	Sampel : Purposive Sampling Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi</li> <li>• Analisis Korelasi (Bank Umum Syariah di Indonesia)</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zakat memiliki hubungan positif terhadap <i>Return On Assets</i> Perusahaan</li> <li>2. Zakat memiliki hubungan positif terhadap <i>Return On Investment</i></li> <li>3. Zakat memiliki hubungan positif terhadap <i>Return On Equity</i></li> <li>4. <i>Islamic Social Reporting</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>Return On Assets</i></li> <li>5. <i>Islamic Social Reporting</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>Return On Investment</i></li> <li>6. <i>Islamic Social reporting</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>Return On Equity</i></li> </ol>
3.	(Marka & Serly, 2020)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan Identitas Etika Islam</li> <li>• <i>Return On Earnings</i> (ROE)</li> </ul>	Sampel : Purposive Sampling Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif</li> <li>• Analisis Regresi Sederhana (Bank Umum Syariah di Indonesia)</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengungkapan identitas etika Islam memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan ROE</li> <li>2. pengungkapan identitas etika Islam memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan ROI</li> <li>3. pengungkapan identitas etika Islam memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan FDR</li> </ol>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Investment (ROI)</i></li> <li>• <i>Financing to Dept Ratio (FDR)</i></li> </ul> Variabel Control: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> </ul> Variabel Dependens: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>		
4.	(Murtiyani, 2020)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>• Identitas Etis Islam</li> </ul> Variabel Dependens: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja keuangan</li> </ul>	Sampel : Purposive Sampling Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Analisis Regresi (Bank Syariah di Indonesia)</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROA</li> <li>2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROE</li> <li>3. Pengungkapan identitas etis Islam memiliki hubungan positif terhadap</li> </ol>



				<p>kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA</p> <p>4. Pengungkapan identitas etis Islam memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROE</p> <p>5. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Identitas Etis Islam Bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA</p> <p>6. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Identitas Etis Islam Bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROE</p>
5.	(Khairany, 2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung Jawab sosial</li> <li>• Identitas Etika</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<p>Sampel : Purposive Sampling</p> <p>Teknik Analisa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> </ul> <p>Analisis Regresi (Bank Syariah di Indonesia)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> <li>2. Pengungkapan <i>Corporate ethical Identity</i> memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> </ol>

6.	(Sumiyati, 2017)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel Moderasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran Zakat</li> </ul>	<p>Sampel : Purposive Sampling</p> <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji asumsi klasik</li> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Deskriptif</li> <li>• Verifikatif</li> <li>• Regresi Moderasi (Bank Syariah di Indonesia)</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap pengeluaran zakat</li> <li>2. Ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap pengeluaran zakat</li> </ol>
7.	(Masulah et al., 2015)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Profitabilitas (<i>Return On Equity</i> (ROE))</li> <li>• Rasio Likuiditas</li> <li>• Rasio Solvabilitas</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Sampel : Bank Umum syariah yang terdaftar di BI tahun 2010 sampai dengan tahun 2015</p> <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Statistik Deskriptif</li> <li>• Uji Normalitas</li> <li>• Uji Multikolinieritas</li> <li>• Uji Heterokedastisitas</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap kemampuan zakat</li> <li>2. Rasio likuiditas memiliki hubungan positif terhadap kemampuan zakat</li> <li>3. Rasio solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap kemampuan zakat</li> <li>4. Kinerja keuangan memiliki hubungan positif signifikan terhadap kemampuan zakat</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Zakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Autokorelasi</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> <li>• Uji f (Uji Anova)</li> <li>• Uji t (Uji Parsial)</li> <li>• Uji Koefisien Determinasi</li> </ul>	
8.	(Jayanti et al., 2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i> (ROA)</li> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> <li>• BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)</li> <li>• NIM (<i>Net Interest Margin</i>)</li> </ul> <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Purposive Sampling</li> </ul> <p>Teknik Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Normalitas</li> <li>• Uji Heterokedastisitas</li> <li>• Uji Multikolinieritas</li> <li>• Uji Autokorelasi</li> <li>• Uji Hipotesis (Bank Umum Syariah di Indonesia)</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki hubungan positif terhadap zakat</li> <li>2. <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki hubungan positif terhadap zakat</li> <li>3. BOPO memiliki hubungan negative signifikan terhadap zakat</li> <li>4. NIM (<i>Net Interest Margin</i>) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap zakat</li> </ol>

9.	(Krisdiyanti et al., 2019)	<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio Profitabilitas (<i>ROA</i>)</li> <li>• Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)</li> <li>• Rasio Aktivitas (<i>BOPO</i>)</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zakat Perusahaan</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Purposive Sampling</li> </ul> <p>Teknik Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Analisis Regresi Linier Berganda</li> <li>• Analisis Koefisien Determinasi</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Profitabilitas (<i>ROA</i>) memiliki hubungan positif terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan</li> <li>2. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan</li> <li>3. Rasio Aktivitas (<i>BOPO</i>) memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan</li> <li>4. Kinerja keuangan secara Bersama-sama memiliki hubungan positif signifikan terhadap kemampuan membayar zakat perusahaan</li> </ol>
10.	(Utami & Yusniar, 2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)</li> <li>• <i>Good Corporate</i></li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Purposive Sampling</li> </ul> <p>Teknik Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Regresi Berganda (Perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</li> <li>2. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

		<p><i>Governance</i> (GCG)</p> <p>Variabel Dependens:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Perusahaan (Profitabilitas)</li> </ul>		<p>3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan</p> <p>4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan</p>
11.	(Khadijah Ath Thahirah et al., 2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Islamic Social Responsibility</i></li> <li>• ROA (<i>Return On Assets</i>)</li> </ul> <p>Variabel Dependens:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Purposive Sampling</li> </ul> <p>Teknik Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Statistik Deskriptif</li> <li>• Uji Asumsi Klasik</li> <li>• Regresi Linier Berganda (Bank Syariah Di Indonesia)</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan ISR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja Bank Syariah</li> <li>2. ROA memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan</li> </ol>

Terdapat perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah *Islamic Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan indikator *Islamic Social Reporting Index*. Selain itu, pengungkapan Zakat dan Iman yang dilakukan secara konsisten sebagai bentuk *Islamic Corporate Social Responsibility*, akan menjadi sarana perusahaan dalam menebar sinyal positif kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Jika hal ini dikemudian hari dapat berjalan dengan baik dan konsisten di Indonesia maka akan membawa dampak yang baik bagi industri perbankan syariah Indonesia bahwa bank syariah Indonesia merupakan lembaga intermediasi keuangan yang tidak hanya sekedar halal (bebas riba), tetapi juga menunjukkan system pengelolaan harta yang berorientasi berkah dan berkelanjutan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

Kerangka pemikiran merupakan dasar yang diperoleh melalui observasi dan teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dibuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya baik secara simultan maupun parsial berdasarkan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan dari beberapa konsep tersebut variabel dari penelitian ini adalah Zakat, Iman (*Charity Disclosure*), *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.



### 2.4.1 Pengaruh Zakat Terhadap Profitabilitas

Zakat merupakan instrument harta dalam Islam yang memiliki peran dalam pembangunan peradaban Islam, dengan mendistribusikan harta-harta yang halal guna disebarluaskan kepada kaum yang membutuhkan. Harta-harta ini umumnya diperoleh dari seorang muslim yang memiliki harta lebih atau kaya yang telah mencapai *haul* dan *hisab*. Zakat juga dipercaya dapat menumbuhkembangkan harta itu sendiri, sehingga harta itu tidak berkurang justru bertambah dan dapat menambah kemanfaatannya sehingga disebut berkah. Selain itu zakat juga termasuk salah satu ciri Islamnya seseorang yang terangkum dalam rukun Islam, maka dari itu zakat termasuk perbuatan yang terpuji (Sidik & Reskino, 2016). Bank yang diharuskan membayar zakat memberikan lebih banyak sosial pengungkapan dari bank yang tidak diharuskan membayar zakat. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya telah menemukan hasil yang beragam dalam hubungan antara pengungkapan zakat dan kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Studi empiris yang telah menguji antara hubungan Zakat dengan Kinerja Keuangan. (Azma Fatima et al., 2020), (Masulah et al., 2015) dan (Sidik & Reskino, 2016) menurut teori stakeholder zakat yang dibayarkan, dikelola, didistribusikan, serta diungkapkan perusahaan dalam CSR, akan mempunyai dampak positif di mata masyarakat sehingga membantu perusahaan dalam meraih simpati dan dukungan dari para *stakeholder*. Pengungkapan yang lebih informatif akan meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu banyak perusahaan menggunakan laporan pertanggungjawaban sosialnya sebagai

cara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut bahwa Zakat berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa:

**H1 : Ada hubungan positif antara pengungkapan zakat terhadap profitabilitas**

#### 2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Amal Terhadap Profitabilitas

Segala sesuatu yang dilakukan dengan perbuatan baik akan mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam). Dengan pengertian seperti ini dapat disimpulkan bahwa amal adalah perbuatan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan contoh Rasul-Nya. Nilai akidah (iman) yang progresif ini kemudian menjadi pendorong untuk lahir dan terbentuknya amal saleh. Kaitannya dengan iman terjadi berdasarkan antara panggilan batin dan tingkah laku dalam diri manusia. Getaran batin adalah yang bertugas menerima bentuk Tuhan pada dirinya melalui ayat-ayat Al-Quran, lalu amal (tingkah laku) adalah yang bertugas mewujudkan kehendak-kehendak Tuhan tersebut dalam kehidupannya. Manakala orang yakin akan keberadaan Allah SWT, beserta ketetapan-ketetapan yang telah ada. Seorang muslim menjadi Tangguh dalam beramal karena iman tersebut membuatnya merasa dengan dengan Allah SWT yang meliputi (menguasai) segalanya yang tercantum dalam Al-Quran surah Al-Baqarah: 255 menyatakan:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*“Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar”.*

Tindakan filantropis juga mencerminkan strategi perusahaan untuk menghadapi tekanan dari tuntutan pemangku kepentingan, instruksi pemerintah atau harapan publik. *Corporate Social Responsibility* dapat didefinisikan sebagai tindakan amal dan bagaimana perusahaan mengelola dana mereka menuju perilaku etis. Komitmen perusahaan terhadap tindakan amal terkait secara signifikan untuk kinerja keuangan mereka. Perusahaan dengan kontribusi tinggi terhadap tanggung jawab sosial cenderung menerima perspektif etis yang lebih baik dari pemangku kepentingan, meningkatkan motivasi karyawan dan meningkatkan loyalitas pelanggan, menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih besar.

**H2: Ada hubungan positif antara pengungkapan amal terhadap profitabilitas**

## 2.4.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap

### Profitabilitas

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan.

Hasil yang dikemukakan oleh (Eka Cahyaningtyas, 2020) bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Melihat seberapa jauh manfaat yang telah berdampak dari program ICSR bagi perbankan syariah, perlu adanya jangka waktu yang relatif panjang. Beberapa faktor yang menyebabkan ICSR berakibat negatif akan ROA sebagai indikator kinerja keuangan, antara lain objeknya perbankan syariah, dimana dalam praktik operasionalnya menekankan aspek “*less profit, more sense*” mereka akan menaikkan *image* dan memberi manfaat pada lingkungan sosial dengan tidak mementingkan profit yang telah didapat dengan tujuan menarik kepercayaan masyarakat akan produk-produk perbankan syariah. Dalam mendukung program sosial bank umum syariah seharusnya sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang syariah mampu membuat setidaknya pada laporan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan laporan yang berbasis syariah pula dikarenakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebagai laporan yang bertujuan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara islami

yang merupakan wujud patuh akan amanah yang telah Allah SWT dalam *Shariah Enterprise Theory* sebagai pusat dalam implementasinya serta menjadikan ICSR sebagai wujud perhatian para *stakeholder* perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial secara islami yang merupakan wujud patuh akan amanah yang telah Allah berikan. Serta para *stakeholder* muslim tak luput untuk meningkatkan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang telah sesuai dengan prinsip serta hukum islam yang sebagai wujud dari etika bank syariah terhadap *stakeholder* nya. Pada penelitian lainnya yaitu (Sidik & Reskino, 2016) membuktikan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa:

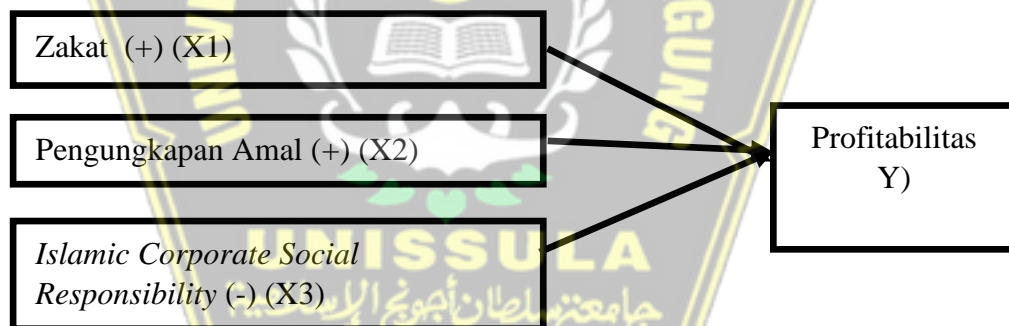
**H3: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas**

## **2.5 Model Penelitian**

Dalam penelitian ini, sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka penelitian mengenai pengaruh nilai etis Islam terhadap profitabilitas perbankan syariah adalah sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Zakat, Amal (*Charity Disclosure*), dan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang menjadi variabel bebas, kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Dengan adanya pengungkapan Zakat, Pengungkapan Amal, serta *Islamic Corporate Social Responsibility*

diharapkan semakin baik kinerja yang dilakukan oleh bank, karena dengan mengeluarkan zakat dapat menumbuhkan perasaan cinta masyarakat terhadap orang yang mengeluarkan zakat hal ini berarti jika perusahaan sering memperhatikan lingkungannya sehingga perusahaan dalam menjalankan operasional usaha akan menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh Zakat, Amal (*Charity disclosure*) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y), sehingga kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

Zakat, Pengungkapan Amal, *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap profitabilitas



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilambangkan dengan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh Zakat, Amal (*Charity Disclosure*), dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan yang diukur melalui profitabilitas.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, berdasarkan perkembangan bank syariah di Indonesia sektor kelembagaan Bank

Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah BUS berjumlah 12, pada tahun 2016-2017 mengalami pertumbuhan hingga berjumlah 13 dan yang terakhir tahun 2018 menjadi 14. Saat ini terdapat 14 lembaga BUS di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

### 3.2.2 Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel adalah *Teknik Purposive Sampling* (Sugiyono, 2017). *Purposive Sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan dalam ahli maupun pertimbangan ilmiah (Sugiyono, 2017). Metode *purposive sampling* menggunakan pertimbangan dengan kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam statistik syariah di Bank Indonesia (BI) selama periode 2013-2019.
2. Telah mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) pada tahun 2013-2019 secara lengkap termasuk di dalamnya Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan laporan program *Corporate Social Responsibility* dalam *website* Bank Umum Syariah (BUS) tersebut.
3. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan informasi mengenai data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Bank

informasi mengenai nilai etis islam yaitu zakat, amal dan ICSR serta data yang diperlukan untuk mendeteksi kinerja keuangan.

Adapun sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Daftar Sampel Bank Umum Syariah**

No	Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
2	PT. Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
3	PT. Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
5	PT. Bank Maybank Syariah	<a href="http://www.maybanksyariah.co.id">www.maybanksyariah.co.id</a>
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
7	PT. Bank Panin Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
8	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
9	PT. Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
10	PT. Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
11	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
12	PT. Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankacehsyariah.co.id">www.bankacehsyariah.co.id</a>
13	PT. Bank BTPN syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.co.id">www.btpnsyariah.co.id</a>
14	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	<a href="http://www.ntbsyariah.co.id">www.ntbsyariah.co.id</a>

Sumber: website resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh Lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolaan lainnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriartoro & Supomo, 2016).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui media internet. Dimana peneliti data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan khususnya Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada Bank Indonesia periode 2013 sampai dengan tahun 2019.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam menelusuri data sekunder untuk mengumpulkan data, dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

1. Metode Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan format kertas hasil cetakan. Data sekunder yang disajikan dalam format ini adalah teori yang mendukung penelitian dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti dokumen, buku, majalah, literatur, dan media publikasi lainnya.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti. Data sekunder yang dimaksud adalah *Annual Report* dan Laporan Program ICSR yang dipublikasikan dalam *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah selama periode 2013-2019, selain itu juga data sekunder pendukung antara lain berupa *check list* item-item pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* sesuai dengan *Islamic Social Reporting*, Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan

Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jurnal penelitian terdahulu dan media publikasi lainnya yang terkait materi penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan dan Variabel Independen (X) yaitu Zakat, Amal (*Charity Disclosure*), dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Nilai ROA tersebut diperoleh dari Ikhtisar Keuangan khususnya Rasio Keuangan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan (SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Maryanti & Tjahjadi, 2013)

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan timbulnya variabel terikat. Variabel Independen pada penelitian ini adalah: Zakat, Amal (*Charity Disclosure*) dan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

#### 1. Zakat

Zakat adalah Sebagian harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima harta tersebut. Zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi masing-masing bank yang besaran zakatnya tercantum dalam laporan keuangan khususnya Laporan Sumber dan Penggunaan Zakat. Pengungkapan zakat dapat diukur dengan menggunakan data zakat yang dibayarkan perusahaan, uang umumnya pada bank syariah zakat perusahaan diungkapkan pada laporan laba rugi. Zakat dihitung pada porsi 2,5% dari laba sebelum pajak tahun berjalan. Perusahaan yang membayar zakat akan diberi kode *dummy* 1 (satu), dan tidak membayar zakat kode *dummy* 0 (nol).

#### 2. Amal (*Charity Disclosure*)

Pengungkapan Amal dapat diukur dengan menggunakan kontribusi kepada pemerintah, sumbangan, kontribusi untuk LSM (Lembaga swadaya Masyarakat), dan sponsor acara. Penelitian ini menggunakan sistem peringkat atau skor 0 hingga

3. Skor 0 jika tidak terdapat informasi, skor 1 jika terdapat informasi minimum



(informasi umum tentang amal), skor 2 jika ada informasi terperinci tentang barang (informasi umum, jumlah amal, dan keterlibatan dalam beberapa kegiatan) dan 3 jika item tersebut dijelaskan dengan sangat rinci (pemanfaatan amal, jumlah zakat atau zakat, sejumlah besar kegiatan).

### 3. *Islamic Corporate Social Responsibility*

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep pengungkapan tanggung jawab sosial lembaga keuangan Islamia tau perusahaan berbasis syariah. Dalam (Mahardikasari & Aryani, 2019) untuk perbankan syariah, *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan *Islamic Social Reporting* yang merupakan tolak ukur tanggung jawab sosial. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat menjadi strategi bisnis bagi lembaga keuangan syariah dalam menghadapi tuntutan persaingan bisnis yang semakin ketat dan permintaan untuk lebih transparan dari pihak-pihak yang berkepentingan sebab dengan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* yang baik, masyarakat muslim akan percaya bahwa lembaga keuangan syariah dapat mengelola investasi dana mereka sesuai dengan syariah Islam.

ICSR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Hanifa (2002) dan Othman *et al.* (2009) dalam penelitian (Sidik & Reskino, 2016) adalah indeks ISR. Analisis konten dilakukan terhadap 40 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. item yang diungkapkan akan diberi kode 1 (satu) dan item yang tidak diungkapkan akan diberi kode 0 (nol). Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat persentase item yang

diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun tema pengungkapan ICSR dalam kerangka ISR ada 6 tema yakni:

1. Pembiayaan dan investasi
2. Produk dan jasa
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan
6. Tata Kelola

Skor ICSR dihitung menggunakan formula dibawah ini:

$$ICSR = \frac{\sum X_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

ICSR = Indeks Pengungkapan *Social Responsibility*

$\sum X_1$  = total item yang diungkapkan

N = total butir/item pengungkapan ICSR

**Tabel 3. 2**

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Y = Profitabilitas	Kinerja keuangan diukur melalui profitabilitas perusahaan. profitabilitas menjadi tolak ukur untuk	ROA ( <i>Return On Asset</i> ) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

		mengukur efektifitas manajemen yang diperoleh dari investasi.	
2.	X1 = Pengungkapan Zakat	Zakat adalah kemampuan zakat dalam melampaui batas zakat ( <i>nishab</i> ) sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).	$2,5\% \times$ Laba Sebelum Pajak
3.	X2 = Pengungkapan Amal	Amal adalah suatu perbuatan baik yang berasal pada kebaikan dalam kehidupan manusia secara luas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumbangan dalam bentuk uang tunai, produk, dan layanan karyawan,</li> <li>2. Dukungan dan kontribusi untuk LSM (Lembaha Swadaya Masyarakat dan Organisasi Nirlaba.</li> <li>3. Sponsor (Pendidikan, budaya, olahraga).</li> </ol> <p>Skor pengungkapan amal: 0-3</p>
4.	X3 = Pengungkapan <i>Islamic Corporate social Responsibility</i>	<i>Islamic Corporate social Responsibility</i> adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, etika Islam, serta filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai Islam yang ada pada Quran dan Hadist.	Menggunakan indeks ISR, dengan perhitungan ICSR= Item yang diungkapkan/ jumlah total item pengungkapan

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis adalah suatu metode atau cara dalam mengolah sebuah data menjadi suatu informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat mudah dipahami

dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang sedang terjadi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan software *Statistical Package Social Science SPSS for Windows* versi 25 untuk mengolah data. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan. Didalam sub bab ini akan di uraikan : Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis.

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan secara umum terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk menguji suatu data telah memenuhi asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Pengujian dengan menggunakan regresi berganda baru dapat dilakukan setelah asumsi klasik terpenuhi. Beberapa teknik yang digunakan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua metode

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2019). Uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data residual berdistribusi normal

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas ini digunakan untuk mengetahui keadaan satu atau lebih variabel bebas terdapat hubungan korelasi dengan variabel bebas lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas digunakan matrik korelasi, dilihat dari nilai *tolerance* atau *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Apabila matrik *Pearson Correlation* diatas 0,90 nilai *tolerance* kurang 10% dan nilai VIF diatas 10 maka diperkirakan terjadi multikolenieritas (Ghozali, 2019).

Pengujian multikolenieritas untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel independent dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka dapat dikatakan terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah indikasi bahwa varian antar-residual tidak heterogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2019) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian adalah dengan menggunakan uji glejzer. Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual  $> 0,05$  maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual  $< 0,05$  maka dapat diartikan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel tersebut pada waktu pengamatan yang berbeda (*timeseries*) atau berbeda individu. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi, ini disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada data *cross section* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2019). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin- Watson (DW test).

Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin- Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan masyarakat adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu:

Nilai  $DW < d_l$  = ada korelasi positif

$d_l < \text{nilai } DW < d_u$  = tidak dapat disimpulkan

$d_u < \text{nilai } DW < 4 - d_u$  = tidak ada autokorelasi

$4 - d_u < \text{nilai } DW < 4$  = tidak dapat disimpulkan nilai

$DW > 4 - d_l$  = ada korelasi positif

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan.

### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel tidak terikat. Teknik ini digunakan karena dalam hipotesis penelitian ini terdiri atas lebih dari satu variabel bebas. Model kedua hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber (Ghozali, 2019)

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan (variabel terikat)
X	= Variabel bebas
X <sub>1</sub>	= Zakat
X <sub>2</sub>	= Amal ( <i>Charity Disclosure</i> )
X <sub>3</sub>	= <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Estimate

### 3.7.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum nilai determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai determinasi yang tinggi (Ghozali, 2019).

### 3.7.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independent dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara Bersama-sama adalah benar nyata bukan terjadi karena kebetulan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah (%) atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji F dihitung sebagai berikut:

1. Hipotesis yang hendak diuji dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan adalah:
  - Jika tingkat signifikansi nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  : diterima dan  $H_a$  : ditolak. Maka secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - Jika tingkat signifikansi nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  : ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan formulasi hipotesis

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel secara independent (X1, X2, X3) secara simultan atau Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Ha : tidak semua  $\beta$  bernilai nol, artinya variabel independent (X1, X2, X3) secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### 3. Menentukan tingkat signifikan

Menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

#### 3.7.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Perumusan Hipotesis

a. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya pengungkapan zakat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya pengungkapan zakat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya pengungkapan amal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya pengungkapan amal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

c. Ho :  $\beta_1 \leq 0$ , artinya ICSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_1 > 0$ , artinya ICSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05.
3. Menentukan kriteria penerimaan/ penolakan  $H_0$  dengan melihat signifikan :
  - a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh Pengungkapan Nilai- Nilai Etis Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen, dan Zakat, Pengungkapan Amal, *Islamic Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen.

##### 4.1.1 Sampel

penelitian ini mengenai Pengaruh Nilai Etis Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dala penelitian ini adalah ada 4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independent yang di simbulkan dengan X1 (Zakat), X2 (Amal), dan X3 (*Islamic Corporate Social Responsibility*). Untuk satu variabel dependen disimbulkan Y (Profitabilitas).

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yang diukur melalui profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) selama periode 2013-2019 . Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan jumlah Bank Umum Syariah yang diteliti sebanyak 14 Bank. Dengan mneggunakan Teknik



*purposive sampling*, selama 7 tahun diperoleh sampel sebanyak 98. Berikut ini adalah distribusi sampel penelitian :

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2013 – 2019	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2013 – 2019	0
3.	Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan informasi lengkap mengenai nilai-nilai etis dan kinerja keuangan	0
4.	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	14
5.	Periode penelitian 2013 – 2019	14
<b>Total sampel dalam penelitian ini ( 14 BUS x 7 Periode )</b>		<b>98</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2013-2019 adalah 14 bank. Kemudian dalam penelitian ini bank yang menjadi sampel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank BNI Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank Maybank Syariah

6.	PT. Bank Muamalat Indonesia
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. Bank Syariah Mandiri
10.	PT. Bank Mega Syariah
11.	PT. Bank Victoria Syariah
12.	PT. Bank Aceh Syariah
13.	PT. Bank BTPN syariah
14.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : BI, data diolah, 2021

#### 4.1.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang menguji Pengaruh Nilai Etis Terhadap Profitabilitas. Data penelitian ini yang digunakan sebanyak 98 (Sembilan puluh delapan) sampel perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

##### 4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Gambaran atau deskripsi data melalui minimal, maksimal, median, rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017). Berikut ini hasil statistik perhitungan deskriptif untuk semua perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2019 dapat dilihat dari table berikut ini :

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		<b>Zakat</b>	<b>Amal</b>	<b>ICSR</b>	<b>ROA</b>
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean		-11.4098	2.3469	78.23137	1.3723
Median		2.4000	2.0000	66.66700	1.0000
Std. Deviation		163.93252	.55802	13.196744	3.02262
Minimum		-1615.20	1.00	66.667	-10.77
Maximum		46.96	3.00	100.000	13.60

*Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021*

Dari data tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 98 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan. Penjelasanya terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel X1 Zakat menunjukkan nilai minimum sebesar -1615.20, nilai maksimum sebesar 46.96, rata-rata sebesar -11.4098 dan standar deviasi sebesar 163.93252. Artinya, standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Zakat yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai maksimum lebih besar dari nilai minimum. Dapat disimpulkan bahwa Zakat memiliki rata-rata yang tinggi.

Variabel X2 Pengungkapan Amal menunjukkan nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 3.00, rata-rata sebesar 2.3469 dan standar deviasi sebesar 0, 55802. Artinya, standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Amal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan

sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai maksimum lebih besar daripada nilai minimum. Dapat disimpulkan bahwa Amal memiliki rata-rata yang tinggi.

Variabel X3 ICSR menunjukkan nilai minimum sebesar 66.667, nilai maksimum sebesar 100.000, rata-rata sebesar 78.23137 dan standar deviasi sebesar 13.196744. Artinya, standar deviasi lebih besar dari rata-rata dapat diindikasikan bahwa nilai ICSR yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda, selanjutnya nilai maksimum lebih besar daripada nilai minimum. Dapat disimpulkan bahwa ICSR memiliki rata-rata yang tinggi.

Hasil yang diperoleh dari variabel Y Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan Syariah, bahwa selama tahun 2013-2019 mempunyai nilai antara -10.77 sampai 13.60 dengan nilai rata-rata 1.3723, dan standar deviasinya sebesar 3.02262 dengan nilai median sebesar 1.0000. nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada nilai mediannya sebesar 1.0000. dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas memiliki nilai tinggi.

#### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji statistic non-parametik *One Sample Komolgorov – Smirnov*. Asumsi normalitas terpenuhi Ketika pengujian normalitas jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar daripada 0,05 ( $\alpha > 0,05$  ). Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha < 0,05$  ), maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berikut adalah table hasil uji normalitas ;

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas ke-1**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98982550
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.171
	Negative	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2021

Hasil dari pengujian dari table 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Komolgorov – Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria uji normalitas, maka perlu dilakukan suatu transformasi data. Karena data dalam penelitian ini menggunakan satuan yang berbeda-beda maka perlu melakukan transformasi data yaitu mentransformasikan

seluruh variabel X dan Y ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data.

Setelah melakukan transformasi data, maka dilakukan uji *Kolmogorov – Smirnov* Kembali dan diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,71 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ). Dan nilai N sebesar 87 maka terdapat perbedaan dari data sebelumnya yaitu 11 sampel bank sesuai periode yaitu Bank Jabar Banten Syariah 2016, Bank Jabar Banten Syariah 2017, Bank Mandiri Syariah 2015, Bank Mandiri Syariah 2016, Bank Mandiri Syariah 2018, Bank Panin Dubai Syariah 2017, Bank Syariah Bukopin 2016, Bank Syariah Mandiri 2014, Bank Victoria Syariah 2014, Bank Victoria Syariah 2014, dan Bank Victoria Syariah 2016. Sehingga asumsi normalitas residual untuk model kedua telah berhasil terpenuhi, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil Uji Normalitas kedua dengan Uji *Kolmogorov – Smirnov* :

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas ke-2**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98447423
	Most Extreme Differences	
Absolute		.091
Positive		.070
Negative		-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021



## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independent atau variabel bebas (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung multikolinearitas. Dalam melakukan Uji Multikolinearitas ini digunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka dapat dikatakan terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi. Hasil Uji Multikolinieritas dari model regresi pertama dan kedua menghasilkan *tolerance* dan VIF sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_Zakat	.993	1.007
	Ln_Amal	.449	2.225
	Ln_ICSR	.449	2.226
Dependent Variabel : ROA			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

Hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,10. Dari angka-angka tersebut

dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model yang tidak sama. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Tujuan dilakukannya uji *heterokedastisitas* adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *heterokedastisitas* dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejzer*. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi *heterokedastisitas*. Hasil Uji *glejzer* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejzer**

	Variabel	T	Sig.
1	(Constant)	.491	.625
	Ln_Zakat	-.566	.573
	Ln_Amal	.438	.663
	Ln_ICSR	-.190	.850
a. Dependent Variable: ABS_RES2			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas menunjukkan tidak terdapat gangguan *heterokedastisitas*, dimana semua variabel nilai

signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah *heterokedastisitas*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menunjukkan apakah dalam sebuah model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (*DW-test*). Jika nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2, maka tidak terjadi Autokorelasi. Hasil Uji Autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.474	1.00211	.736

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai 0,736 berada diantara rentang -2 sampai 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya Autokorelasi.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel independent cukup

membuktikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.658	3.843	.692	.491
	Ln_Zakat	.596	.069	8.586	.000
	Ln_Amal	-.699	.634	-1.102	.273
	Ln_ICSR	-.633	.969	-.653	.515

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\underline{Y = a + B1.X1 + B2.X2 + B2.X3 + e}$$

$$Y = 2,658 + 0,596 X1 - 0,699 X2 - 0,633 X3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Zakat

X<sub>2</sub> : Amal

X<sub>3</sub> : Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

e : Error term

persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel Zakat ( $\beta_1$ ) menunjukkan angka positif sebesar 0,674 hal ini berarti Zakat memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, atau yaitu artinya Ketika Zakat meningkat, maka dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.
2. Nilai koefisien variabel Amal ( $\beta_2$ ) menunjukkan angka negative sebesar -0,129 hal ini berarti Amal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yaitu artinya Ketika amal menurun, maka dapat menurunkan kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien variabel ICSR ( $\beta_3$ ) menunjukkan angka negative sebesar -0,076 hal ini berarti ICSR memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan, yaitu artinya Ketika ICSR menurun, maka dapat menurunkan Kinerja Keuangan.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji F atau Uji Simultan

Berdasarkan Uji statistik F (Anova) menunjukkan apakah semua variabel bebas (independent) yang dimasukkan dala model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait (dependen). Hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan**

Model	F	Sig.
1	26.796	.000

*Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021*

Ketentuan pada hipotesis adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan, tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan atau  $H_0$  ditolak. Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000 dan nilai F menunjukkan sebesar 26,796. Hal ini berarti angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,5. Maka  **$H_0$  ditolak** dan  **$H_a$  diterima**, artinya bahwa Zakat, Amal, dan ICSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### 4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian statistik koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan cara menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila semakin besar *Adjusted R<sup>2</sup>* pada suatu variabel independent, maka semakin dominan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.701	.492	.474
a. Predictors: (Constant), Ln_ICSR, Ln_Zakat, Ln_Amal			

*Sumber : data yang diolah SPSS 25, 2021*



Berdasarkan hasil tabel 4.11 perhitungan determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,474. Maka dapat disimpulkan bahwa Zakat, Amal, dan ICSR berpengaruh terhadap Kinerja keuangan sebesar 47,4% sedangkan 52,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.5.3 Uji t atau Uji Parsial

Dalam pengujian ini digunakan untuk menentukan analisis besarnya pengaruh Zakat, Amal, dan ICSR terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Hasil Uji Parsial *t-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12

#### Hasil Uji t atau Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Zakat	.596	8.586	.000
Amal	-.699	-1.102	.273
ICSR	-.633	-.653	.515
Dependent Variabel : ROA			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat hasil Uji t sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengungkapan Zakat terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t dari adalah 8,586 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka **H1 diterima**. Artinya bahwa Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Pengungkapan Amal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t adalah -1,102 dengan nilai signifikan  $0,273 > 0,05$  maka **H2 ditolak**. Artinya bahwa Pengungkapan Amal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

### 3. Pengaruh Pengungkapan ICSR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t adalah -0,653 dengan nilai signifikan  $0,515 > 0,05$  maka **H3 ditolak**. Artinya bahwa ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka penelitian akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dala penelitian ini adalah :

### 4.2.1 Pengungkapan Zakat terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Zakat pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel Zakat memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,596 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, **diterima**.

Dalam penelitian ini Zakat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank yang diharuskan membayar zakat lebih banyak pengungkapan sosial daripada Bank yang tidak diharuskan membayar zakat. Berdasarkan teori stakeholder dalam penelitian (Azma Fatima et al., 2020) zakat yang dibayarkan, dikelola, didistribusikan, serta diungkapkan perusahaan dalam CSR, akan mempunyai dampak positif dimata masyarakat sehingga membantu perusahaan dalam meraih simpati

dan dukungan dari para *stakeholder*. Zakat merupakan bentuk kepedulian perusahaan dan aktivitas positif maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal yang mendukung bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena lebih sesuai dengan peningkatan nilai, dan teori lainnya seperti *stakeholder*. Dalam dal ini karena teori peningkatan nilai, teori *stakeholder*, memberikan makna bahwa pembayaran zakat akan menciptakan apresiasi positif dan kepedulian dari para stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Munandar et al., 2019) dan (Azma Fatima et al., 2020) menyatakan bahwa Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, pada penelitian ini tidak sejalan dengan (A. N. Khasanah, 2016) yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.2 Pengungkapan Amal terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel Amal pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel amal memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,699 dengan signifikansi sebesar  $0,273 > 0,05$  hal ini berarti bahwa variabel amal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, **ditolak**.

Dalam nilai-nilai etika Islam tergantung pada kemanusiaan, kesejahteraan sosial dan persamaan hal yang dasar persaudaraan dan segala macam kebutuhan manusia. Nilai-nilai etika Islam juga memberikan kepentingan yang sama untuk pelanggan dan pemangku kepentingan dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

Dalam nilai-nilai etis Islam zakat dan amal merupakan nilai sosial ini mengurangi perbedaan antara kaya dan miskin. Karena ini, kegiatan yang menunjang kekayaan meningkat sehingga hal ini mengurangi kesenjangan. Amal merupakan dukungan terhadap pendidikan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Tetapi semua nilai ini tidak ditemukan di perbankan konvensional. Jadi, sistem perbankan syariah dan CSR memiliki lebih banyak kemiripan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Perbedaan utama zakat dan amal adalah bahwa zakat adalah wajib serta amal biasanya mengacu pada sedekah tawawu'yya (amal sukarela) serta memiliki tujuan untuk mencapai solidaritas sosial, kohesi sosial untuk mempererat rasa persatuan dan persaudaraan antar umat islam (Aribi & Gao, 2010).

Dalam penelitian ini pengungkapan amal dapat disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR), dikatakan tidak berpengaruh karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh besar sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, dengan adanya pertimbangan investor tersebut akan memicu keuangan perusahaan menjadi menurun dimana laba perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yaparto et al., 2013) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.3 Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda

negatif sebesar -0,633 dengan signifikansi sebesar  $0,515 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, **ditolak**.

Pelaporan ICSR dalam laporan keuangan digunakan untuk bahan pertimbangan oleh para investor Ketika akan melakukan kegiatan investasi dan digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai keberhasilan dalam periode tertentu. Beberapa faktor yang menyebabkan ICSR berakibat negatif terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas, antara lain objeknya perbankan syariah, dimana dalam praktik operasionalnya menekankan aspek "*less profit, more sense*" mereka akan menaikkan *image* dan memberi manfaat pada lingkungan sosial dengan tidak mementingkan profit yang telah didapat dengan tujuan menarik kepercayaan masyarakat akan produk-produk perbankan syariah.

Dikatakan tidak berpengaruh, karena pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh besar sebagai pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Hal ini kemungkinan karena pada bank syariah informasi yang diungkapkan dalam ICSR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifin & Wardani, 2016) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian ini tidak sejalan dengan (Ananda & Erinos, 2020) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Nilai-nilai Etis Islam terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di BI periode 2013-2019. Penelitian ini. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan metode SPSS 25, maka berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pengungkapan Zakat terbukti berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Perusahaan lebih sering dengan peningkatan nilai dan teori serta memberikan makna bahwa pembayaran zakat akan menciptakan apresiasi positif dan kepedulian dari para stakeholder.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pengungkapan Amal tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Amal tidak memiliki pengaruh besar sebagai pertimbangan investor, karena adanya pertimbangan investor akan memicu keuangan perusahaan menjadi menurun.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas. Karena pada perbankan syariah informasi yang diungkapkan dalam



ICSR tidak banyak dikaitkan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang didapat.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. penelitian ini pada variabel Amal tidak banyak menggunakan referensi pada penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya masih jarang dalam menggunakan variabel Amal yang menguji terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas.
2. Adanya perbedaan pelaporan keuangan pada Bank Syariah disetiap tahunnya sehingga menyebabkan peneliti harus mengecek satu per satu setiapa transaksi di laporan annual report.

## 5.3 Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dari nilai *Adj. R-Square* sebesar 47,4 % yang sudah cukup baik, bukan berarti menutup kemungkinan untuk tetap melakukan penelitian Kembali dengan memilih faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Mengingat masih ada 52,6% yang dipengaruhi oleh

variabel lain diluar penelitian. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan.

b. Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan praktik-praktik Zakat, Amal, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang sudah berjalan karena hal tersebut memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, praktik CSR perlu ditambah kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga nantinya bisa menambah nilai ekonomis bagi bank.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian seperti ini dapat diulang Kembali pada masa yang akan datang dengan menambahkan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah, dan jumlah sampel. Selain itu, sebaiknya penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan variabel Amal terhadap kinerja keuangan tidak hanya pada referensi Indonesia, namun bisa diperoleh melalui referensi internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. Z., & Erinos, N. (2020). Pengaruh islamic corporate governance dan islamic corporate social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Aribi, Z. A., & Gao, S. (2010). Corporate social responsibility disclosure: A comparison between Islamic and conventional financial institutions. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 8(2), 72–91. <https://doi.org/10.1108/19852511011088352>
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporat social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Ariyanto, T. (2014). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIS ISLAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI ASIA Taufik Ariyanto 1) Alumni Pasca Sarjana Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 98–110.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (baznas) pada program pentasharufan dana zakat di baznas kota yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal*, 6(1), 91–112.
- Azma Fatima, T., Ibrahim, T., Aishah Hashim, H., & Mohamad Arif, A. (2020). *Ethical values and bank performance : evidence from fi nancial institutions in Malaysia*. 11(1), 233–256. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0139>
- Eka Cahyaningtyas, C. C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2008-. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.

Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Harto, P. P., Anggraeni, V. S., & Bayinah, A. N. (2018). KOMPARASI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(April), 19–34.

Herwanti, T., Irwan, M., & Fitriyah, N. (2013). Pengaruh tingkat pengungkapan *islamic social reporting (isr)* terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap zakat perusahaan. 13(04), 396–413.

Indriartoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen (Edisi 1). In *BPFE*.

Jayanti, W. T., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2010–2014. *Jurusan Akuntansi Palembang*, 17, 1–10.

Khadijah Ath Thahirah, S. M. S., Nini, S. M. S. A. C., Ratnawati Rafli, SE, M., & Rahm, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *MENARA Ilmu Vol. X Jilid 2 No.73 Desember 2016*, X(73), 71–79.

Khairany, S. J. (2018). PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN IDENTITAS ETIKA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH. *JEMAS*, 14(1), 40–54.

Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>

Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah.

*Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10.  
<https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9108>

Krisdiyanti, H. rafika, Rapini, T., & Umi, F. (2019). ASSET : Jurnal Manajemen dan Bisnis ASSET : Jurnal Manajemen dan Bisnis. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 38–55. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET> ISSN:

Kurniawan, A., & Suliyanto. (2007). ZAKAT SEBAGAI ASPEK TABARU DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN: SEBUAH AGENDA PENELITIAN. *Performance Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bumiayu*, 51–68.

Mahardikasari, M., & Aryani, Y. A. (2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 ( 02 ), 2019 , 102-112 *Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting*. 5(02), 102–112.

Marka, N., & Serly, V. (2020). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2861–2872.  
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/254>

Maryanti, E., & Tjahjadi, B. (2013). ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 47–62.

Masulah, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syaiah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2012-2015). *E-Journal FE UNISMA*.

Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency Cost Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.



- Munandar, A., Nurdiniah, D., & Alananto, D. (2019). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literatur. *Ournal Homepage: <https://Ejournal.Imperiuminstitute.Org/Index.Php/SERAMBI> Analisis, 1(1), 23–32.*
- Murtiyani, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( CSR ), Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal, 20(1).*
- Rhamadhani, R. F. (2017). Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 13(2), 344.* <https://doi.org/10.24239/jsi.v13i2.443.344-361>
- Setiabudhi, H., Pramuka, B. A., & Ramadhanti, W. (2020). Analisis Perbandingan Pengungkapan Islamic Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 22(1), 69–77.*
- Sidik, I., & Reskino. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, 23, 1–21.*
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Sumiyati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 5(1), 1–9.*
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi, 11(2), 162–176.* <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Corporate Social Responsibility.



*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013), 1(1), 29–47. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.1992.tb00173.x>*

Yusran. (2015). Amal Saleh: Doktrin Teologi dan sikap sosial. *Jurnal Al-Adyan, 1(2)*.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Maybank Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Syariah Mandiri
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah
12	PT. Bank Aceh Syariah
13	PT. Bank BTPN syariah
14	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah



**Lampiran 2. Indeks *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)**

No	Pokok-Pokok Pengungkapan	Poin
<b>A</b>	<b>Pembiayaan dan Investasi</b>	
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung <i>gharar</i> atau tidak ( <i>hedging, arbitrage</i> baik <i>spot</i> maupun <i>forward, short selling, pure swap</i> , dan lain sebagainya)	1
3	Zakat	1
<b>B</b>	<b>Produk dan Jasa</b>	
4	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1
5	Kehalalan produk	1
6	Pelayanan pelanggan	1
<b>C</b>	<b>karyawan</b>	
7	Jam Kerja	1
8	Hari libur dan cuti	1
9	Tunjangan	1
10	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan sumber daya manusia)	1
11	Kesehatan dan keselamatan kerja	1
<b>D</b>	<b>Masyarakat</b>	
12	Wakaf	1
13	Pemberian beasiswa sekolah	1
14	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1
15	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain)	1
16	Menyokong kegiatan-kegiatan Kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, Pendidikan, dan keagamaan.	1
<b>E</b>	<b>Lingkungan</b>	
17	Konservasi lingkungan	1
18	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain)	1
19	Pendidikan mengenai lingkungan	1
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	
20	Status kepatuhan terhadap syariah	1
21	Struktur kepemilikan saha	1

22	Profil dewan direksi	1
23	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	1
24	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	1







	2016	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
	2017	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
Bank Jabar Banten Syariah	2013	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16
	2014	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	16
	2015	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	16
	2016	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	16
	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
Bank Maybank Syariah	2013	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	16
	2014	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16
	2015	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	16
	2016	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16
	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	20
	2018	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
	2013	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	16
	2014	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16

Bank Muamalat Indonesia	2015	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	16	
	2016	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	16	
	2017	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
	2018	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
Bank Panin Dubai Syariah	2013	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	16	
	2014	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	16		
	2015	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	16	
	2016	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	16	
	2017	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20	
	2018	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
	2019	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	
	2013	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	16	
Bank Syariah Bukopin	2014	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	16		
	2015	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	16		
	2016	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	16		
	2017	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20	
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
	2013	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	16		



Bank Aceh Syariah	2013	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2014	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2015	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2016	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
Bank BTPN Syariah	2013	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2014	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2015	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2016	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16
	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
Bank NTB Syariah	2013	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16	
	2014	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16	
	2015	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16	
	2016	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	16	
	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	
	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	

	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
--	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----



**Lampiran 4. Tabulasi Data Zakat, Amal, dan ICSR**

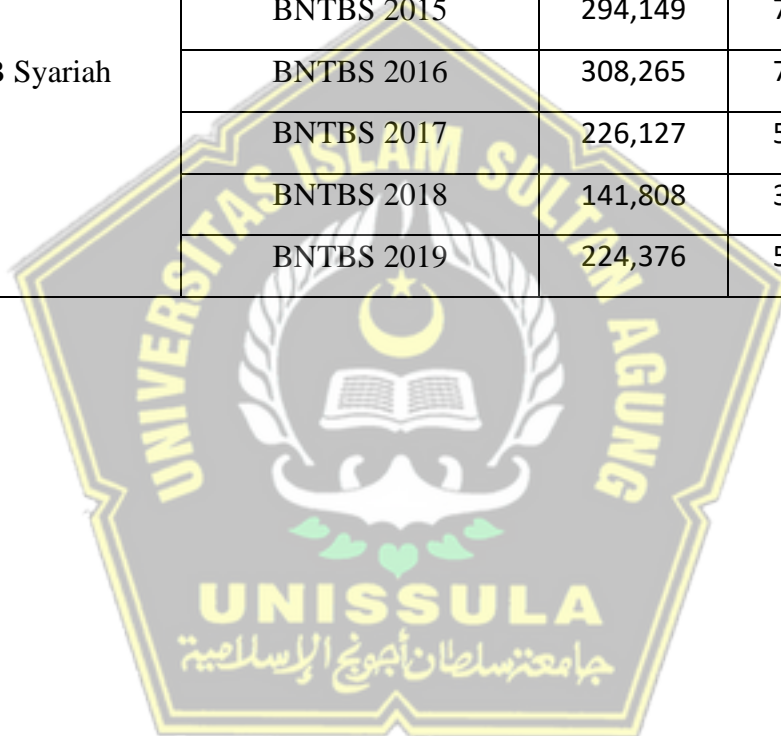
Nama Bank	Tahun	Miliar Laba Sebelum Pajak	Miliar		ICSR
			Zakat X1	Amal X2	
Bank BCA Syariah	BCAS 2013	16,8	0,42	2,00	66,667
	BCAS 2014	17,5	0,44	2,00	66,667
	BCAS 2015	31,9	0,80	2,00	83,333
	BCAS 2016	49,2	1,23	3,00	83,333
	BCAS 2017	62,2	1,56	3,00	100,000
	BCAS 2018	72,4	1,81	3,00	100,000
	BCAS 2019	83,3	2,08	3,00	100,000
Bank BNI Syariah	BNIS 2013	179,616	4,49	2,00	66,667
	BNIS 2014	220,133	5,50	2,00	66,667
	BNIS 2015	307,768	7,69	2,00	66,667
	BNIS 2016	373	9,33	3,00	83,333
	BNIS 2017	409	10,23	2,00	83,333
	BNIS 2018	550	13,75	3,00	100,000
	BNIS 2019	800	20,00	3,00	100,000
Bank BRI Syariah	BRIS 2013	183,942	4,60	2,00	66,667
	BRIS 2014	100,378	2,51	2,00	66,667
	BRIS 2015	169,069	4,23	2,00	66,667
	BRIS 2016	238,609	5,97	3,00	83,333
	BRIS 2017	150,957	3,77	3,00	83,333
	BRIS 2018	151,514	3,79	3,00	100,000
	BRIS 2019	116,865	2,92	3,00	100,000
Bank Jabar Banten Syariah	BJBS 2013	20,346	0,51	2,00	66,667
	BJBS 2014	25,466	0,64	2,00	66,667
	BJBS 2015	26,567	0,66	2,00	66,667



	BJBS 2016	30,566	0,76	2,00	66,667
	BJBS 2017	-422,889	-10,57	3,00	83,333
	BJBS 2018	37,086	0,93	3,00	100,000
	BJBS 2019	42,474	1,06	3,00	100,000
Bank Maybank Syariah	BMSI 2013	56,789	1,42	2,00	66,667
	BMSI 2014	76,584	1,91	2,00	66,667
	BMSI 2015	-391,351	-9,78	2,00	66,667
	BMSI 2016	-144,547	-3,61	2,00	66,667
	BMSI 2017	71,493	1,79	3,00	83,333
	BMSI 2018	-64,218	-1,61	3,00	83,333
	BMSI 2019	200,876	5,02	3,00	100,000
Bank Muamalat Indonesia	BMI 2013	239,35	5,98	2,00	66,667
	BMI 2014	99,04	2,48	2,00	66,667
	BMI 2015	108,91	2,72	2,00	66,667
	BMI 2016	116	2,90	2,00	66,667
	BMI 2017	60	1,50	2,00	83,333
	BMI 2018	46	1,15	3,00	83,333
	BMI 2019	26	0,65	3,00	100,000
Bank Panin Dubai Syariah	BPDS 2013	29,162	0,73	2,00	66,667
	BPDS 2014	95,729	2,39	2,00	66,667
	BPDS 2015	75,373	1,88	2,00	66,667
	BPDS 2016	27,751	0,69	2,00	66,667
	BPDS 2017	-977,8	-24,45	2,00	83,333
	BPDS 2018	21,412	0,54	3,00	83,333
	BPDS 2019	23,345	0,58	3,00	83,333
	BSB 2013	30,947	0,77	2,00	66,667
Bank Syariah Bukopin	BSB 2014	16,242	0,41	2,00	66,667
	BSB 2015	44,707	1,12	2,00	66,667
	BSB 2016	-64608	-1615,20	2,00	66,667
	BSB 2017	4,941	0,12	3,00	83,333

	BSB 2018	2,985	0,07	3,00	100,000
	BSB 2019	2,099	0,05	3,00	100,000
Bank Syariah Mandiri	BSM 2013	883,836	22,10	2,00	66,667
	BSM 2014	25,678	0,64	2,00	66,667
	BSM 2015	374,126	9,35	2,00	83,333
	BSM 2016	434,704	10,87	3,00	83,333
	BSM 2017	487,06	12,18	3,00	100,000
	BSM 2018	815,733	20,39	3,00	100,000
	BSM 2019	1715,006	42,88	3,00	100,000
Bank Mega Syariah	BMS 2013	199,738	4,99	2,00	66,667
	BMS 2014	21,27	0,53	2,00	66,667
	BMS 2015	17,156	0,43	2,00	66,667
	BMS 2016	151,023	3,78	2,00	66,667
	BMS 2017	96,432	2,41	3,00	83,333
	BMS 2018	60,713	1,52	3,00	100,000
	BMS 2019	64,546	1,61	3,00	100,000
Bank Victoria Syariah	BVS 2013	4,928	0,12	1,00	66,667
	BVS 2014	-25,049	-0,63	1,00	66,667
	BVS 2015	-31,985	-0,80	2,00	66,667
	BVS 2016	-27,883	-0,70	2,00	66,667
	BVS 2017	6,099	0,15	2,00	83,333
	BVS 2018	6,336	0,16	3,00	83,333
	BVS 2019	1,069	0,03	3,00	83,333
Bank Aceh Syariah	BAS 2013	504,53	12,61	1,00	66,667
	BAS 2014	535,831	13,40	2,00	66,667
	BAS 2015	555,332	13,88	2,00	66,667
	BAS 2016	505,646	12,64	2,00	66,667
	BAS 2017	532,687	13,32	2,00	83,333
	BAS 2018	540,281	13,51	3,00	83,333
	BAS 2019	545,85	13,65	3,00	83,333

Bank BTPN Syariah	BTPN 2013	200,34	5,01	2,00	66,667
	BTPN 2014	220,789	5,52	2,00	66,667
	BTPN 2015	250,444	6,26	2,00	66,667
	BTPN 2016	555,743	13,89	2,00	66,667
	BTPN 2017	908,698	22,72	3,00	83,333
	BTPN 2018	1299,019	32,48	2,00	100,000
	BTPN 2019	1878,249	46,96	3,00	100,000
Bank NTB Syariah	BNTBS 2013	200,678	5,02	1,00	66,667
	BNTBS 2014	230,555	5,76	2,00	66,667
	BNTBS 2015	294,149	7,35	2,00	66,667
	BNTBS 2016	308,265	7,71	2,00	66,667
	BNTBS 2017	226,127	5,65	2,00	83,333
	BNTBS 2018	141,808	3,55	2,00	83,333
	BNTBS 2019	224,376	5,61	3,00	83,333



**Lampiran 5. Tabulasi Data Kinerja Keuangan**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>
Bank BCA Syariah	BCAS 2013	1,00
	BCAS 2014	0,80
	BCAS 2015	1,00
	BCAS 2016	1,10
	BCAS 2017	1,20
	BCAS 2018	1,20
	BCAS 2019	1,20
Bank BNI Syariah	BNIS 2013	1,37
	BNIS 2014	1,27
	BNIS 2015	1,43
	BNIS 2016	1,44
	BNIS 2017	1,31
	BNIS 2018	1,42
	BNIS 2019	1,82
Bank BRI Syariah	BRIS 2013	1,15
	BRIS 2014	0,08
	BRIS 2015	0,76
	BRIS 2016	0,95
	BRIS 2017	0,51
	BRIS 2018	0,43
	BRIS 2019	0,31
Bank Jabar Banten Syariah	BJBS 2013	0,52
	BJBS 2014	0,72
	BJBS 2015	0,25
	BJBS 2016	-8,09
	BJBS 2017	-5,69
	BJBS 2018	0,54
	BJBS 2019	0,60
Bank Maybank Syariah	BMSI 2013	2,33

	BMSI 2014	0,29
	BMSI 2015	0,30
	BMSI 2016	2,63
	BMSI 2017	5,50
	BMSI 2018	1,74
	BMSI 2019	1,45
Bank Muamalat Indonesia	BMI 2013	0,27
	BMI 2014	0,17
	BMI 2015	0,20
	BMI 2016	0,14
	BMI 2017	0,04
	BMI 2018	0,08
Bank Panin Dubai Syariah	BPDS 2013	1,03
	BPDS 2014	1,99
	BPDS 2015	1,14
	BPDS 2016	0,37
	BPDS 2017	-10,77
	BPDS 2018	0,26
	BPDS 2019	0,25
	BSB 2013	0,69
Bank Syariah Bukopin	BSB 2014	0,27
	BSB 2015	-1,12
	BSB 2016	0,02
	BSB 2017	0,02
	BSB 2018	0,04
	BSB 2019	1,53
Bank Syariah Mandiri	BSM 2013	-0,04
	BSM 2014	0,56
	BSM 2015	0,59

	BSM 2016	0,59
	BSM 2017	0,88
	BSM 2018	1,69
	BSM 2019	1,14
Bank Mega Syariah	BMS 2013	1,16
	BMS 2014	1,97
	BMS 2015	2,63
	BMS 2016	1,56
	BMS 2017	0,93
	BMS 2018	0,89
	BMS 2019	0,50
Bank Victoria Syariah	BVS 2013	-0,19
	BVS 2014	-2,36
	BVS 2015	-2,19
	BVS 2016	0,36
	BVS 2017	0,32
	BVS 2018	0,05
	BVS 2019	3,44
Bank Aceh Syariah	BAS 2013	3,22
	BAS 2014	2,83
	BAS 2015	2,48
	BAS 2016	2,51
	BAS 2017	2,38
	BAS 2018	2,33
	BAS 2019	1,00
Bank BTPN Syariah	BTPN 2013	3,25
	BTPN 2014	4,23
	BTPN 2015	5,24
	BTPN 2016	8,98
	BTPN 2017	11,20



	BTPN 2018	12,40
	BTPN 2019	13,60
Bank NTB Syariah	BNTBS 2013	3,26
	BNTBS 2014	4,65
	BNTBS 2015	4,27
	BNTBS 2016	3,95
	BNTBS 2017	2,45
	BNTBS 2018	1,92
	BNTBS 2019	2,56



## Lampiran 6. Hasil Olah Data

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistics					
		Zakat	Amal	ICSR	ROA
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean		-11.4098	2.3469	78.23137	1.3723
Median		2.4000	2.0000	66.66700	1.0000
Std. Deviation		163.93252	.55802	13.196744	3.02262
Minimum		-1615.20	1.00	66.667	-10.77
Maximum		46.96	3.00	100.000	13.60

## 2. Hasil Uji Normalitas ke 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98982550
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.171
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

## 3. Hasil Uji Normalitas ke 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
------------------------------------

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98447423
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.070
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

#### 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.658	3.843		.692	.491		
	Ln_Zakat	.596	.069	.674	8.586	.000	.993	1.007
	Ln_Amal	-.699	.634	-.129	-1.102	.273	.449	2.225
	Ln_ICSR	-.633	.969	-.076	-.653	.515	.449	2.226

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

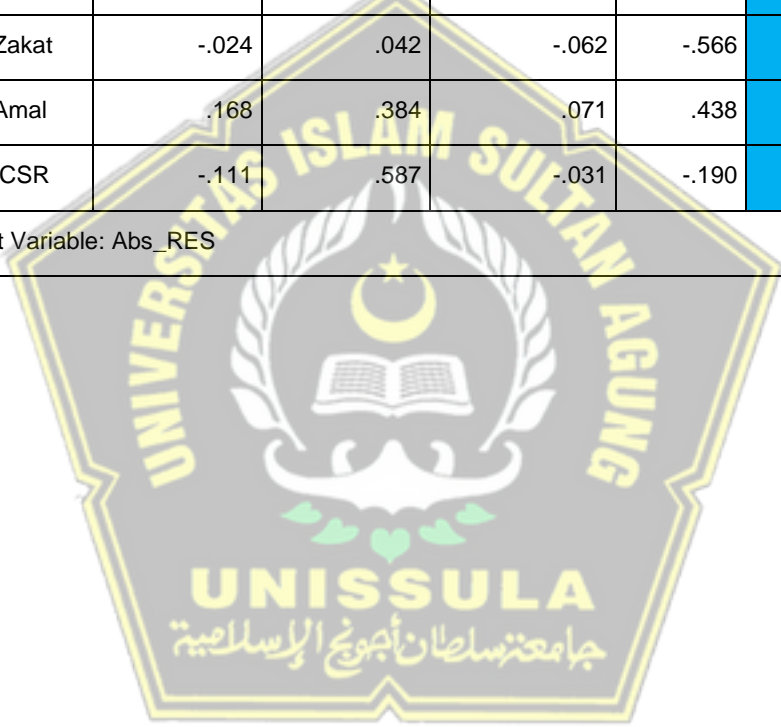
#### 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.474	1.00211	.736

a. Predictors: (Constant), Ln_ICSR, Ln_Zakat, Ln_Amal
b. Dependent Variable: Ln_ROA

**6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.144	2.329		.491	.625
	Ln_Zakat	-.024	.042	-.062	-.566	.573
	Ln_Amal	.168	.384	.071	.438	.663
	Ln_ICSR	-.111	.587	-.031	-.190	.850
a. Dependent Variable: Abs_RES						



**7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.658	3.843		.692	.491
	Ln_Zakat	.596	.069	.674	8.586	.000
	Ln_Amal	-.699	.634	-.129	-1.102	.273
	Ln_ICSR	-.633	.969	-.076	-.653	.515

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

## 8. Hasil Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.728	3	26.909	26.796	.000 <sup>b</sup>
	Residual	83.350	83	1.004		
	Total	164.078	86			

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln\_ICSR, Ln\_Zakat, Ln\_Amal

## 9. Hasil Uji Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.474	1.00211

a. Predictors: (Constant), Ln\_ICSR, Ln\_Zakat, Ln\_Amal

## 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.658	3.843		.692	.491
	Ln_Zakat	.596	.069	.674	8.586	.000
	Ln_Amal	-.699	.634	-.129	-1.102	.273
	Ln_ICSR	-.633	.969	-.076	-.653	.515

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

